

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN CYBER KONSELING BERBASIS
WEB PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**



OLEH

HERMANSYAH HASYIM

16.3200.076

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN CYBER KONSELING BERBASIS
WEB PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**



OLEH

HERMANSYAH HASYIM

16.3200.076

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023**

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Cyber Konseling Berbasis Web Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Nama Mahasiswa : Hermansyah Hasyim

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.076

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

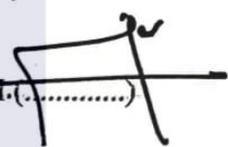
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
B-933/In.39.7/PP.00.9/03/2021

Disetujui Oleh

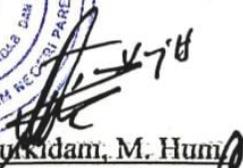
Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saieh, M. Ag. 

NIP : 19680404199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I. (.....) 

NIP : 19830116200912 1 005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidani, M. Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Cyber Konseling Berbasis Web Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Nama Mahasiswa : Hermansyah Hasyim

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.076

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
B-933/In.39.7/PP.00.9/03/2021

Tanggal Kelulusan : 26 Agustus 2023

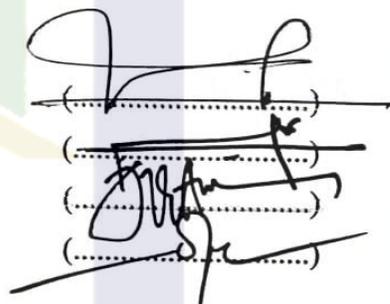
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Ketua)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I. (Sekretaris)

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. (Anggota)

Dr. Ramli, S. Ag, M. Sos. I. (Anggota)



Mengetahui:
Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda M. Hasyim dan Ibunda Nuraeni. Kita yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Kepada saudara-saudaraku serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan ibu/bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Dosen Penasehat Akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary, M. Psi.

3. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I selaku pembimbing II
4. Kepala Perpustakaan dan bapak/ibu staf pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan peneliti.
6. Terkhusus yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam membantu penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 5 Januari 2023

Penulis



HERMANSYAH HASYIM
NIM. 16.3200.076

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : HERMANSYAH HASYIM
NIM : 16.3200.076
Tempat/tanggal lahir : Parepare, 5 Juli 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Cyber Konseling Berbasis Web Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 5 Januari 2023

Penulis



HERMANSYAH HASYIM
NIM. 16.3200.076

ABSTRAK

Hermansyah Hasyim. *Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.* (dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Muhammad Qadaruddin).

Era teknologi informasi menuntut mahasiswa untuk mampu berkompetisi dan mengembangkan berbagai media teknologi informasi berbasis internet. Adanya web untuk program konseling diharapkan mampu mengembangkan profesionalisme dan skill mahasiswa konseling. Tujuan penelitian adalah mengetahui penggunaan sistem informasi dengan fitur cyber konseling, mengetahui pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling, dan mengetahui analisis penggunaan cyber konseling pada mahasiswa BKI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap sepuluh orang mahasiswa BKI IAIN Parepare, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara sistem informasi, media cyber konseling melalui website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare telah tercapai, yakni menciptakan website yang dapat melakukan aktivitas penyampaian informasi. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman mahasiswa BKI Angkatan 2020 tentang cyber konseling yakni mahasiswa kebanyakan memahami cyber konseling karena mengambil mata kuliah e-konseling selama satu semester. Pemahaman mahasiswa yakni cyber konseling merupakan media konseling berbasis online yang dilakukan untuk memberikan bantuan konseling kepada orang lain, baik menggunakan media sosial seperti Instagram, whatsapp, facebook dan sebagainya maupun website atau blog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cyber konseling pada mahasiswa BKI Angkatan 2020 yaitu mahasiswa melihat cyber konseling tidak lagi sebagai media penyaluran informasi tetapi juga media dalam pembelajaran, praktek, dan pembentukan diri menjadi konselor yang profesional.

Kata Kunci : Cyber Konseling, Web, Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Karangka Konseptual.....	19
D. Karangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44

A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. SIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80



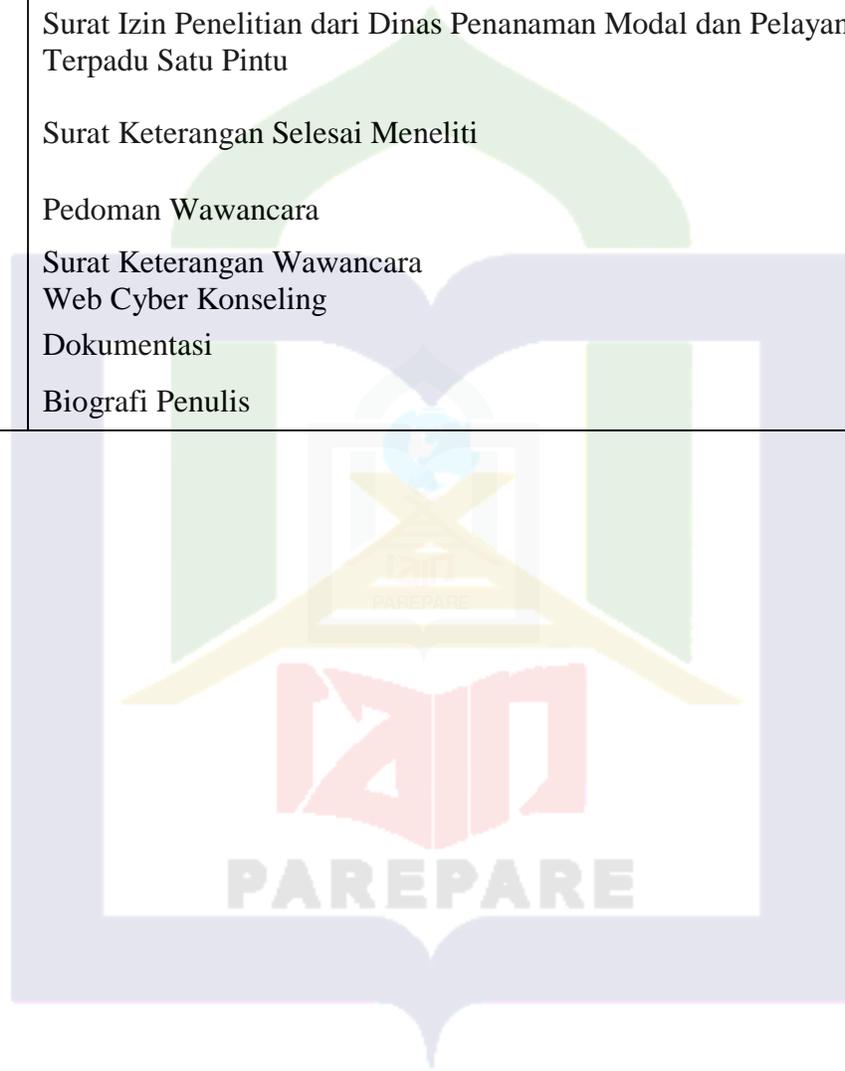
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Skema Diskusi Seputar Determinisme Teknologi	12
2	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Web Cyber Konseling
7	Dokumentasi
8	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dimaknai dengan mengajak manusia agar berbuat kebajikan dan melarang berbuat munkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, memainkan peran signifikan dalam upaya besar ini. Pola social masyarakat Madinah yang sangat mempresentasikan masyarakat beradab dan modern di masanya, merupakan hasil nyata dakwah Nabi. Dakwah telah membuahkan keikhlasan ber-Tuhan, penegakan hokum serta format masyarakat madani yang egaliter, berilmu pengetahuan, menghargai pluralitas dan demokratis sehingga menjadikan Madinah sebagai kota berperadaban terdepan dibanding belahan bumi lain ketika itu.

Demikian ditegaskan oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya. Ajaran yang sangat terkenal tersebut berintikan ajakan kepada para penganut agama Islam untuk senantiasa menyempatkan diri untuk berdakwah dan berbagi pengetahuan bagi sesama, kapanpun dan dimanapun sudah sangat jelas bahwa misi utama diutusny Muhammad sebagai rasul adalah untuk membangun peradaban dunia, yang dalam konteks mikronya adalah menyempurnakan akhlak manusia (*li mammima makrim al-akhlaq*). itulah yang menimbulkan kecintaan dan kekagumann masyarakat dunia kepada sosok Nabi Muhammad saw, tidak hanya dari kalangan umat Islam, melainkan juga para pemerhati dan tokoh sejarawan masyhur yang berasal dari lintas agama.

Dakwah artinya penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Dakwah juga berarti suatu proses atau upaya untuk

mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia kejalan Allah *Subhanahu wa Ta'ata*, yaitu agama Islam. Sebagai seorang dai harus memiliki metode dakwah yang tepat, sehingga dakwah yang dilakukan sampai pada sasaran. Sebagaimana dalam QS. Yunus (10) ayat 57, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahnya:

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.¹

Menurut tafsir Al-mukhtashar yang artinya “Wahai manusia, telah datang kepada kalian kitab suci Al-Qur'an yang berisi peringatan, anjuran dan larangan. Al-Qur'an adalah obat penawar untuk penyakit bimbang dan ragu yang bersarang didalam hati. Al-Qur'an adalah petunjuk ke jalan yang benar. Al-Qur'an mengandung rahmat bagi orang-orang yang beriman, karena merekalah yang memanfaatkannya. Ayat di atas merupakan salah satu yang menjadi dasar bimbingan dan konseling Islam yang dimana berfokus pada pengembangan dan perbaikan fitrah klien.

Konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok. Didalam konseling mempunyai beberapa tahap, dari membangun emosional, hingga ke tahap-tahap berikutnya. Dalam konseling juga memiliki proses yang tentu tidak efisien apabila hanya satu kali melakukan proses konseling.

¹Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir/Terjemah Al-Qur'an, 1409 H/1989 M), h. 995.), h. 215

Konseling juga mempunyai beberapa asas, seperti asas kerahasiaan, dimana dalam asas kerahasiaan ini yang dimaksud adalah setiap hasil konseling di setiap pertemuan akan menjadi rahasia konselor dan klien, kemudian asas keterbukaan, dimana pada asas ini klien harus merasa terbuka kepada konselor untuk membantu dalam proses penyelesaian masalahnya.

Peluang berkembangnya konseling melalui internet cukup besar di Indonesia. Apalagi cukup banyak pengakses internet dari kategori usia pelajar yang secara reguler *browsing* internet dan menjunjungi berbagai situs. Beberapa situs yang cukup populer saat ini misalnya seperti situs jejaring social seperti *facebook*, *twitter*, *Friendster*, *high* dan lain sebagainya baik melalui laptop, notebook dan juga telepon seluler. Salah satu alasan itulah yang menjadikan pengembangan konseling melalui internet bagi dunia pendidikan, perguruan tinggi pada khususnya, memiliki potensi menjadi hal mudah diterima para pelajar atau mahasiswa.

Bagi perguruan tinggi, khususnya yang memiliki lembaga bimbingan dan konseling Islam, kehadiran situs layanan konseling menjadi salah satu wujud "*student support service*" yang memberikan informasi dan bantuan berupa layanan konseling. Fungsi lain dari media ini, juga dapat dijadikan sebagai sarana pendaftaran secara online untuk mendapatkan layanan konseling secara langsung di lembaga yang memberikan layanan konseling secara online melalui internet bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk berkonsultasi secara langsung melalui tatap muka.

Guna mewujudkan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui internet diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan

kebutuhan perguruan tinggi hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Diperlukan juga tenaga-tenaga konselor yang terbiasa dengan pola interaksi dan komunikasi melalui internet. Hal tersebut merupakan penunjang penting dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mengembangkan sebuah media situs untuk memberikan layanan konseling melalui internet bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare.

Semenjak jejaring sosial menjadi bagian dari gaya hidup baru, dan internet menjadi media komunikasi yang efektif dan efisien bagi para mahasiswa dan dosen yang telah menjadi bagian dari digital *native*. Hubungan dalam bingkai akademis dan ke BK-an yang sebelumnya terbangun secara tatap muka, juga telah terbawa hingga kedunia maya. *Facebook*, *Instant Messenger (IM)*, *Email* menjadi media yang cukup bisa diandalkan bagi mahasiswa untuk melakukan konsultasi psikologis dengan dosen yang juga konselornya. Sayangnya, hal tersebut tidak dilakukan dalam suatu media dan sistem yang dibangun secara sengaja. Sehingga kegiatan tersebut, seolah-olah hanya kegiatan “curhat” rutin sehari-hari mahasiswa secara virtual, tanpa bingkai aspek etika yang mencerminkan profesionalitas konselor maupun aspek akademis yang membangun budaya ilmiah akademis yang baik. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menembangkan suatu media yang dapat mewadahi layanan konseling secara profesionalitas kerja konselor.

Media layanan konseling melalui internet merupakan suatu media yang secara khusus di desain untuk memenuhi kebutuhan layanan konsultasi psikologis bagi mahasiswa secara online. Media ini juga memberikan kemudahan bagi konselor dalam persiapan data dan menyimpan seluruh rekaman konseling. Data-

data tersebut dapat mendorong dilakukannya penelitian ilmiah dalam bidang konseling dalam koridor yang pantas secara etika, sehingga melalui media ini juga konselor dituntut untuk bekerja dalam bingkai profesionalitas pada kerangka etika layanan konseling melalui internet.

Sering kali permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa berawal dari dunia online, teknologi informasi juga dapat secara sosial mengisolasi dan telah menyebabkan masalah sosial baru khususnya di kalangan mahasiswa. Tidak hanya itu, konselor juga dapat mengalami masalah di lapangan berawal dari dunia online. Lebih lanjut dunia online dapat dijadikan sarana dalam membantu guru bimbingan konseling atau konselor untuk mengupdate pengetahuannya guna membantu menjalankan tugas, seperti mencari referensi, diskusi dan sebagainya.

Seiring dengan itu penyelenggaraan konseling juga tidak hanya dilakukan secara *face to face* dalam satu ruang tertutup, namun bisa dilakukan melalui format jarak jauh yang dibantu teknologi yang selanjutnya dikenal dengan istilah e-konseling. Istilah e-konseling berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan yaitu proses penyelenggaraan konseling secara elektronik. Cikal bakal berdirinya istilah e-konseling berawal dari penyelenggaraan konseling online pada dekade 1960-1970, konseling online pertama muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak yaitu program Eliza dan Parry.²

Di Indonesia sendiri tidak ada informasi pasti tentang kapan awalnya muncul istilah e-konseling, meskipun sebelumnya istilah ada yang menyebutkan dengan *cyber* konseling, virtual konseling dan sebagainya. Namun secara istilah

²Mariska Putri Pratiwi, Vidya Qorih Putri, *E-Konseling Berbasis Website dengan Menggunakan Metode Prototype Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Palembang*, *Jurnal JTIS*, (4), No. 2, 2021, h. 2

pelayanan E-konseling di Indonesia. Istilah ini merangkai kata pelayanan dan kata e-konseling. pelayanan e-konseling tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan konseling (istilah yang paling populer untuk menyebutkan konseling individu) saja, namun diperluas menjadi penyelenggaraan BK secara keseluruhan dengan bantuan pemanfaatan program pengolahan instrumentasi, himpunan data mahasiswa, aplikasi manajemen konseling.

Pelayanan ini dilakukan konselor dalam upaya membantu mengetaskan dan menangani permasalahan klien, pelayanan ini oleh konselor untuk memberikan kenyamanan bantuan yang dibutuhkan konseling ketika menghadapi suatu masalah dan tidak melakukan secara *face to face*.

Beberapa tahun kedepan kebutuhan akan pelayanan konseling secara online dan meningkatkan konseling online akan menjadi alternative dan penyelenggaraan konseling. kondisi tersebut mau tidak mau mengharuskan para konselor untuk menguasai keterampilan pelayanan e-konseling secara umum dan konseling online secara khusus. Jika tidak kondisi konseling kita akan kian terpuruk, konselor di pandang gagap teknologi, terlalu rigit dan tidak mau berkembang. Beberapa temuan dilapangan memperlihatkan kondisi yang memperhatikan. Masih ada konselor yang belum mengenal internet, tidak memiliki alamat email dan tidak memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang disediakan sekolah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini lebih lanjut akan menyajikan dan mendeskripsikan salah satu bentuk pelayanan *cyber* konseling yaitu penyelenggaraan secara online, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa BKI IAIN Parepare yang nantinya dapat dijadikan sebagai layanan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan.\

Observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare pada Angkatan 2020 hingga Angkatan 2021 memperlihatkan permasalahan berupa mahasiswa BKI belum banyak yang mampu menjalankan aktivitas konseling berbasis online (Cyber Konseling). Peneliti bertanya kepada beberapa mahasiswa mengenai pelaksanaan aktivitas cyber konseling, dan mereka kebanyakan mengatakan bingung dan tidak terlalu mengetahui cara melakukan konseling online

Peneliti juga melihat masih kurangnya perangkat lunak (*Software*) dan perangkat keras (*Hardware*) bagi mahasiswa BKI dalam menjalankan kegiatan cyber konseling, sehingga cukup wajar dilihat kurangnya pemahaman mahasiswa BKI terhadap konseling online berbasis web (cyber konseling).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba untuk melakukan Analisa terhadap bagaimana mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam menjalankan Cyber Konseling berbasis web untuk aktifitas e-konseling. Sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Penggunaan Cyber Konseling Berbasis Web Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan sistem informasi dengan fitur cyber konseling pada mahasiswa BKI?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling?
3. Bagaimana analisis penggunaan cyber konseling pada mahasiswa BKI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan sistem informasi dengan fitur cyber konseling mahasiswa BKI.
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling
3. Untuk mengetahui analisis penggunaan cyber konseling pada mahasiswa BKI

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam teoretis maupun baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan teoretis dalam penelitian ini yaitu, untuk menambahkan informasi kepada kajian studi bimbingan konseling islam mengenai penggunaan cyber konseling berbasis web. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran bagaimana cara menjalankan cyber konseling berbasis web untuk proses e-konseling.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang pengembangan system informasi cyber konseling pada mahasiswa program studi BKI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Setelah membaca beberapa penelitian, penulis menemukan judul yang hamper sama yang telah diteliti.

1. Penelitian oleh Abadurrasyid, Efy Yosrita, Fikri Amarullah dengan judul “Sistem E-Konseling Web Terintegrasi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bimbingan Akademik Mahasiswa”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah membantu proses perencanaan kuliah dan bantuan akademik dari seorang mahasiswa. Masalah yang terkait pada proses pelaksanaan bimbingan konseling akademik adalah penentuan waktu dan tempat.³

Untuk bimbingan akademik langsung (tatap muka) selain itu data yang masih tersimpan manual (buku bimbingan akademik) sulit untuk dievaluasi. Untuk itu dibuat sebuah media alternatif untuk melakukan bimbingan akademik yang berisi aplikasi bimbingan akademik berbasis web. Aplikasi ini menggunakan metode pengembangan system *waterfall*, metode kognitif *walkthrough* digunakan dalam penelitian kebutuhan dan peniaian hasil untuk mencapai mana pemahaman pengguna akan aplikasi tanpa diajari, untuk menghubungkan fungsi kerja aplikasi digunakanlah metode pengujian *blackbox*.

³ Abadurrasyid, Efy Yosrita, Fikri Amarullah, *Sistem E-Konseling Web Terintegrasi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bimbingan Akademik Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Fifo, 2017, (Vol. IX, No.1), h.14

Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi bimbingan akademik berbasis web disesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta prosedur kegiatan bimbingan akademik. Aplikasi ini digunakan oleh tiga pengguna yaitu admin, mahasiswa, dan dosen pembimbing akademik selain membantu mahasiswa dalam melakukan bimbingan, data akademik dari aplikasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi karena telah berbentuk digital.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Abadurrasyid, Efy Yosrita, Fikri Amarullah terletak pada tujuannya. Dimana tujuan pada penelitian Abadurrasyid, Efy Yosrita, Fikri Amarullah adalah dapat merekomendasikan pengambilan keputusan yang akan diambil oleh mahasiswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan bantuan-bantuan dan informasi bagi mahasiswa.

2. Penelitian oleh Yuni Eka Pratiwi, Tacbir Hendro Pudjiantoro, Irma Santikarama mengenai “Pengembangan Sistem E-Konseling pada program Studi Informatika Universitas Jenderal Achmad Yani.”⁴ Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah system yang dapat merekomendasikan pengambilan mata kuliah, memprediksi masa studi mahasiswa yang memiliki kasus khusus, menyediakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil mahasiswa tersebut akan tetap lanjut menempuh studi atau DO, membantu mahasiswa mengambil keputusan di bidang akademik yang sifatnya kurikuler maupun non kurikuler, dan menyediakan hak ases sebagai sarana orang tua untuk mendapatkan informasi hasil akademik selama anaknya menempuh studi.

⁴ Yuni Eka Pratiwi, Tacbir Hendro Pudjiantoro, Irma Santikarama, Pengembangan Sistem E-Konseling pada program Studi Informatika Universitas Jenderal Achmad Yani, *Jurnal Teknologi Informasi*, (1), No, 1, 2018. Diakses di https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/2392. pada 20 Desember 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *waterfall*, dikarenakan metode sangat terstruktur, prosesnya yang mengalir memudahkan memecahkan sebuah tahap-tahap penelitian menjadi potongan-potongan kecil berdasarkan aktivitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Yuni Eka Pratiwi, Tacbir Hendro Pudjiantprp, Irma Santikarama mengenai terletak pada tujuannya. Dimana tujuan pada penelitian Yuni Eka Pratiwi, Tacbir Hendro Pudjiantoro, Irma Santikarama adalah dapat merekomendasikan pengambilan mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan bantuan-bantuan dan informasi bagi mahasiswa.

B. Tinjauan Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Determinisme Teknologi dan Uses and Gratification

1. Determinisme Teknologi

Determinisme teknologis adalah turunan dari determinisme. Secara garis besar, mereka yang menentang determinisme teknologi, secara teoretis, dapat dikategorikan sebagai kaum 'social construction.' Mereka cenderung melihat teknologi dari sudut pandang material semata. Teknologi hanya dilihat sebagai alat atau mesin. Teknologi, bagi mereka, tidak lebih dari sekadar mesin yang penggunaannya ditentukan oleh manusia. Mereka menempatkan manusia sebagai aktor utama di dalam perubahan sosial. Mereka cenderung meyakini bahwa roda sejarah tidak digerakkan oleh mesin, tetapi digerakkan oleh orang-orang besar, yang memiliki kharisma pengaruh yang besar pada masyarakat luas.

Di sisi lain, ada sudut pandang yang sama sekali berbeda, yaitu determinisme teknologi. Para pendukung determinisme teknologi meyakini bahwa teknologi, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan penggerak utama roda perubahan sosial. Baik diakui atau pun tidak, teknologi memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat. Secara teoretis, mereka yang meyakini determinisme teknologi dapat dikelompokkan menjadi kaum optimis dan pesimis.

Bagan 1
Skema Diskusi Seputar Determinisme Teknologi



Secara sederhana peta diskusi seputar determinisme teknologi dapat digambarkan sebagai mana bagan 1. Peta diskusi seputar determinisme teknologi ini secara sederhana dapat digambarkan pada tabel di atas. Tabel ini memiliki empat ruang yang disebut kuadran. Kuadran I dan II yang terletak di atas sumbu X, menunjukkan sikap mendukung keyakinan determinisme teknologi, sedangkan kuadran III dan IV yang terletak di bawah sumbu X, menunjukkan sikap yang menentang determinisme teknologi. Sementara itu, kuadran I dan IV menunjukkan sikap yang pesimis terhadap teknologi, sedangkan kuadran II dan III menunjukkan sikap optimis.

2. Keberatan terhadap Determinisme Teknologi

Mereka yang menentang determinisme teknologi mengajukan argumen bahwa teknologi adalah produk kultural dan sosial masyarakat, oleh karena itu teknologi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tidak ada teknologi yang tercipta secara tidak sengaja. Teknologi diciptakan dengan tujuan untuk menjadikan hidup yang lebih mudah, nyaman, dan lebih baik. Pada awal penciptaannya, teknologi dirintis dan dikembangkan oleh para jenius seperti, Edison, bell, atau Marconi. Sekarang ini, teknologi dikembangkan oleh para peneliti di laboratorium.

Pada intinya, kaum penentang determinisme teknologi ini meyakini bahwa teknologi adalah hasil rekayasa masyarakat, oleh karena itu, masyarakatlah yang menjadi penentu teknologi. Komputer, misalnya, hanyalah kombinasi dari plastik, logam, dan peralatan elektronik. Tidak ada yang dapat dilakukan oleh komputer. Tanpa *soft-ware*, komputer hanyalah sebuah alat aneh yang terletak di atas meja di ujung kamar. Pertanyaannya adalah siapa yang membuat computer dan juga *software*-nya. Pada intinya, masyarakat memiliki peranan yang lebih dominan ketimbang teknologi.

3. Pendukung Determinisme Teknologi

Di sisi lain, para pendukung determinisme teknologi yang secara teoretis dapat dikelompokkan ke dalam dua aliran utama, yaitu mereka yang optimis dan pesimis. Meskipun demikian, keduanya meyakini bahwa teknologi dapat mengubah masyarakat. Bahkan pada titik tertentu dapat menentukan masa depan masyarakat. Menurut Mesthene pendapat yang optimistis terhadap

teknologi ini dapat dilacak hingga ke optimisme ilmu pengetahuan pada abad ke-19. Lebih lanjut Mesthene mengatakan:

This view has its modern origins in the Baconian conception of knowledge as power, in the social philosophies such nineteenth-century thinkers as Saint-Simon and August Comte,” sedangkan pandangan mereka yang pesimis, masih menurut Mesthene, “... is heir to two different traditions. It is akin to historical ‘back-to-nature’ attitudes toward the world, such as we associate with Jean Jacques Rousseau and Henry Thoreau. It also derives from traditional socialist critiques of the appropriation of technology as capital.⁵

Satu varian determinisme teknologi adalah determinisme media dari Marshall McLuhan sebagai salah satu tokohnya. Frase yang sangat terkenal dari McLuhan adalah *‘the medium is the message’*. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, menurut McLuhan, bukan hanya sekadar alat, tetapi memiliki peranan yang tertentu. Masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ‘isi’ tetapi juga dipengaruhi oleh ‘media’ yang digunakan. Buku, misalnya, memunculkan dampak pola pikir yang linier dan analitis. Buku mengajarkan cara berpikir linier karena ia mendidik masyarakat untuk berpikir searah dari kiri ke kanan (atau sebaliknya), di samping itu, juga mengajarkan berpikir analitis, karena buku terbagi ke dalam beberapa bab, yang tiap babnya terdiri dari paragraf, yang tersusun dari kalimat, dan kalimat ini tersusun dari kata-kata, dan kata-kata tersusun dari huruf-huruf. Perubahan pola pikir ini yang ‘diajarkan’ oleh buku ini telah mengubah struktur kognitif masyarakat

⁵ Mesthene, *Diskusi Seputer Determinisme Teknologi*, <http://text-id.123dok.com/document/z1epp5vy-diskusi-seputer-determinisme-teknologi.html>. Diakses pada 20 Desember 2021

Senada dengan pendapat McLuhan, Innis meyakini bahwa media mempunyai peranan yang penting di dalam perubahan masyarakat. Menurut Innis, seperti yang dikutip oleh Galvin) mengatakan :

*A medium of communication has an important influence on the dissemination of knowledge over space and time .. According to its characteristics it may be better suited to the dissemination of knowledge over time than over space, particularly if the medium is heavy and durable and not suited to transportation, or to the dissemination of knowledge over space than over time, particularly if the medium is light and easily transported. The relative emphasis on time or space will imply a bias of significance to the culture in which it is embedded.*⁶

Media, menurut Innis, bukanlah hanya sekadar alat. Kehadiran media sendiri telah memiliki dampak pada keseluruhan proses penyebaran pengetahuan atau pesan. Tiap media memiliki bias atas ruang dan waktu. Media yang berbeda akan memiliki dampak yang berbeda pula. Hal ini karena, bukan hanya isi saja yang memiliki bias, tetapi juga medianya. Media yang terikat-pada-ruang (*space-binded*) memunculkan masyarakat yang memiliki tradisi oral.

Salah satu ciri tradisi oral adalah hadirnya kelompok kecil masyarakat yang memiliki hak istimewa dalam menafsirkan pengetahuan. Sebaliknya media-media yang terikat-pada-waktu (*time-binded*) memiliki dampak pada munculnya masyarakat yang cenderung egalitarian yang berakar pada budaya tulisan. Pada masyarakat ini, setiap orang memiliki hak yang sama atas akses terhadap pengetahuan, sehingga pada masyarakat yang seperti ini, tidak akan ada lagi kelas sosial khusus yang memiliki hak sebagai satu-satunya penafsir pengetahuan. Lebih jauh lagi, Galvin menyebutkan:

⁶Galvin dalam Teguh Rahmanto, Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi, *Jurnal Mediator*, (6), No. 1, 2005, h. 46

*Whereas print solved the problem of producing standardized communication rapidly and in sufficient quantities to administer large areas, the development of electronic communication – beginning with telegraphy and moving from radio to television – solved simultaneously the problems of rapid production and distribution.*⁷

Teknologi dan atau media tidak lagi hanya sekadar alat. Ia memiliki peranan yang penting yang tak dapat diabaikan. Keputusan untuk memilih media tertentu akan berujung pada dampak apa yang akan timbul. McLuhan benar ketika ia mengatakan ‘*the medium is the message*’.

Determinisme media memiliki ciri, seperti dikutip dari *Dave’s Page for Technological and Media Determinism*, sebagai berikut :

- a. *Media destroy time and space.*
- b. *The medium is the message.*
- c. *To create a new medium, the old one has to go.*
- d. *Whatever media is predominant, then that is what the people will be.*
- e. *There exists a drive toward efficiency and speed*
- f. *Childhood is going (disappearance the limit between childhood and adult).*⁸

Meskipun demikian, ada beberapa kritikus yang sependapat dengan argumen McLuhan tentang determinisme media. Salah satunya adalah Evans yang mengatakan,

Marshal McLuhan and Neil Postman are quick to promote the idea that print allows logical and analytical thinking to occur.” Furthermore he says, “ It is safe to assume that printing makes knowledge accessible to all, although it needs to be accompanied

⁷Teguh Ratmanto, Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi, *Jurnal Mediator*, (6), No. 1, 2005, h. 46

⁸Teguh Ratmanto, Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi, h.

*with necessary cultural and political conditions making literacy compulsory for all. However, this does not necessarily lead to society that is much more knowledgeable than one that uses oral communication as its foundation*⁹

Sebagai kesimpulan teori ini digunakan untuk menganalisa perilaku penggunaan teknologi pada mahasiswa. Dalam hal ini aplikasi Cyber Konseling dimana akan ditekankan pada apa yang menyebabkan mahasiswa menggunakan teknologi, bagaimana perilaku mahasiswa dalam menggunakan teknologi dan apa dampak yang didapatkan mahasiswa terhadap teknologi tersebut.

4. Uses and Gratification

Teori Uses and Gratification awal mula dilahirkan oleh tiga ilmuwan yakni Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Fenomena awal lahirnya teori ini yaitu ketiga ilmuwan tersebut melihat bahwa audiens memiliki hasrat (secara faktor psikologis dan sosial) untuk memilih apa yang mereka inginkan dari adanya terpaan media.

Menurut Dainton, Marianne (2018) dikatakan bahwa audiens tidak melihat pada pilihan media yang digunakan untuk mengirim sebuah pesan namun Teori Uses and Gratification cenderung melihat mengapa audiens tersebut memilih media yang akan digunakan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pilihan media untuk seseorang mengirim pesan sehingga muncul preferensi berdasarkan kebutuhan tiap-tiap individu. Sudut pandang dalam teori ini lebih melihat kepada alasan mengapa audiens memilih media tersebut dan pada waktu apa media tersebut dipilih dan digunakan.

⁹Mc Luhan Dalam Teguh Rahmanto, Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi, *Jurnal Mediator*, (6), No.1, 2005, h. 47

Terdapat tiga asumsi yang digunakan dalam teori uses and gratification menurut Katz et al. (1973) yakni untuk poin yang pertama, adalah audiens dihadapi oleh banyak opsi atau pilihan media. Munculnya berbagai macam pilihan tersebut karena sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan audiens. Dalam hal ini, kebutuhan yang digambarkan dari segi psikologis dan sosial. Poin kedua adalah, berangkat dari kebutuhan audiens yang berbagai macam bentuknya sehingga media dikaitkan dengan teori uses and gratification mencoba mengidentifikasi kebutuhan dari tiap-tiap audiens. Poin yang ketiga, adalah terjadi kompetisi antar satu media dengan media lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan audiens.

Griffin (2018) mengatakan bahwa ada typology (kelompok klasifikasi) yang menggambarkan hubungan antara audiens dengan media menurut teori uses and gratification:

- a. *Passing time* sebagai upaya untuk mengisi waktu luang
- b. *Companionship* untuk mendapatkan teman atau partner yang baru
- c. *Escape* untuk memiliki waktu sendiri dan melarikan diri dari tekanan suatu masalah
- d. *Enjoyment* untuk mendapatkan sesuatu yang menyenangkan
- e. *Social Interaction* untuk menciptakan hubungan dengan orang lain
- f. *Relaxation* sebagai tempat untuk relaksasi, membuat diri menjadi lebih santai
- g. *Information* untuk menggali informasi atau membuat audiens tetap *up-to-date*
- h. *Excitement* untuk mendapatkan sensasi lain yang bersifat menyenangkan

C. Karangka Konseptual

1. Konseling Online (*Cyber* Konseling)

Konseling *online* atau *cyber* konseling pertama kali muncul pada decade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program eliza dan parry, pada perkembangan awal konseling *online* dilakukan dengan berbasis teks, dan sekarang sekitar sepertiga dari situs menawarkan konseling hanya melalui *e-mail*. Karena kemajuan teknologi metode lain juga digunakan seperti *live chat*, konseling telepon dan konseling video.¹⁰

Istilah konseling online merupakan dua kata yaitu kata “konseling” berasal dari kata “*Counseling*” (Inggris) dan kata “*online*”. Gibson menjelaskan bahwa:

Counseling is a learning-oriented process. Carried on in a simple, one-to-one social environment, in which a counselor. Professionally competent in relevant pshycological skill and knowledge, seeks to assist the client, by methods appropriate to the latter’s needs and within the context of the total personnel program, to learn more about himself and accept himself, to learn how to put such uncerstanding into effect in relation to more clearly perceived, realistically defined goals tp the end that the client may become a happier and more productive member of this society”¹¹

Ethical Standard of American Personnel and Guidance Association menyatakan:

A counseling relationship denotes that the persons seeking help retain full freedom of choice and decision and that the helping person has no

¹⁰Helen Koutsonika, *E-Counseling: The new modality. Online Carrer Counseling a challenging opportunity for Greek teritiary education*, (Athens: In Press, 2009), h. 11

¹¹Gibson, R.I. & Mitchell, M.H., *Introduction tp cpunseling and guidance*. (New York: Macmillan Publisher, 2008), h. 72

*authority or responsibility to approve or disapprove of the choice or decisions of the counselee or client.*¹²

Hubungan konseling adalah sebuah hubungan yang membantu klien dalam memuat pilihan keputusan. Menurut Slaten, Christopher D., and Thomas W. Baskin:

*Individual counseling is a one to one relationship involving a trained counselor and focuses on some aspects of a client's adjustment, development, or decision-making needs. This process provides a relationship and communication base from which the client can develop understanding, explore possibilities, and initiate change.*¹³

Konseling perorangan sangat menjaga kerahasiaan klien, konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan konselor, konseling perorangan sebagai proses pembelajaran klien, konseling perorangan adalah sebuah proses terapeutik. Konseling membantu klien yang ingin membuat perbedaan dirinya dengan klien lain. Konseling perorangan juga akan sangat membantu konselor dalam membuat variabel gaya terapeutik untuk klien yang berbeda.

Konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sedangkan kata *online* diartikan adalah sebagai komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan (seperti internet) dan siap untuk digunakan oleh komputer atau perangkat lain.¹⁴

¹²Nur Cahyo Hendro Wibowo, Bimbingan Konseling Online, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (36), No. 2, 2016, h. 272

¹³Slaten, Christopher D., and Thomas W. Baskin. Contextual School Counseling: A Framework For Training With Implications For Curriculum, Supervision, Practice, And Future Research, *Journals Sagepub The Counseling Psychologist*, (42), No 1, 2014, h. 97

¹⁴Erman Amti Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29

Online adalah dimaknai dalam jaringan atau daring atau keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau sistem (umumnya internet atau ethernet). Jadi istilah konseling *online* dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses konseling yang dilakukan alat bantu jaringan sebagai penghubung antara guru bk atau konselor dengan kliennya. Konseling *online* adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan Kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet¹⁵. Konseling online adalah layanan terapi yang relatif baru.

Konsling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana menggunakan email, sesi dengan chat, sesi dengan telpon pc-to-pc sampai penggunaan dengan *webcam (video live sessions)*, yang secara jelas menggunakan computer dan internet. Konseling *online* adalah klien dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan *streaming* video dan audio. *Capill (tt). Counseling using the computer as the medium of communication between client and counselor.*¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa konseling online adalah usaha membantu (*therapeutic*) terhadap klien atau konseling dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, computer dan internet.¹⁷

Konseling juga merupakan sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk

¹⁵Fields Kennet, *Abput Online Counseling*, (New York: Open Mind Couns, 2011), h. 14

¹⁶Hermi Pasmawati, Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling di Era Global, *Jurnal Syi'ar*, (16), No. 1, 2016, h. 46

¹⁷Haberstroth, S., & Duffey, T. (2011). Face to face supervision of online counselors: Supervisor perspectives. Retrieved from http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article_66.pdf

menjalankan operasional perusahaan.¹⁸ Sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi, dan prosedur-prosedur yang terorganisasi.

Pengertian sistem informasi menurut salah satu ahli yaitu MC Leod adalah suatu system yang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi.

Tujuan dari sistem informasi ini adalah untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para penggunanya. Data yang diolah saja pun tidak cukup apabila dikatakan sebagai suatu informasi. Untuk dapat berguna, maka harus tersedia tiga pilar sebagai berikut:

- a. Relevance: Tepat kepada orangnya
- b. Timeliness: Tepat waktu
- c. Accurate: akurat atau tepat nilainya

Pelayanan konseling online bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses pelayanan psikologi dimanapun dan kapanpun. Konseling online merupakan salah satu alternatif bagi individu yang masih takut dengan stigma dari masyarakat yang memandang bahwa individu yang bertemu atau berkonsultasi secara langsung dengan psikolog atau konselor adalah orang yang menderita gangguan jiwa. Harapannya dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut dapat meningkatkan kenyamanan individu untuk melakukan konseling dengan psikolog maupun konselor. Namun dibalik

¹⁸ Ahmad, *Pengertian Sistem Informasi*, <https://www.yuksinau.id/pengertian-sistem-informasi>, Diakses pada tanggal 14 Juli 2021

kemudahan pelaksanaan konseling online juga muncul beberapa hambatan seperti adanya konselor yang kesulitan untuk berkomunikasi melalui media chat, kemudian kesulitan dalam membangun proses terapeutik.

Proses terapeutik ini dapat terbentuk apabila terjalinnya koneksi antara konselor dengan klien, adanya empati dan hubungan yang memberdayakan. Istilah konseling online atau disebut pula e-konseling bermula dari adanya istilah E-Konseling yang menjadi awal dari penyelenggaraan konseling online pada dekade 1960-1970, sebagaimana Koutsonika menyebutkan bahwa konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Par. Konseling online kini telah semakin berkembang dan makin banyak bermunculan di internet, bahkan penyedia konseling online pada umumnya juga menyediakan konseling online via smartphone dengan cara mendownload aplikasi pada App Store dan Google Play.

Pengembangan website konseling online ini juga melakukan perbandingan terhadap beberapa situs penyedia konseling online pula untuk mendapatkan gambaran mengenai layanan konseling online saat ini. Pada umumnya situs layanan konseling online saat ini digunakan sebagai bisnis sebagai bentuk e-teraphy. Salah satu situs yang peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai konseling online adalah situs riliv.co yang merupakan penyedia layanan konseling online di Indonesia. Fitur layanan yang ditawarkan dalam website konseling online tersebut menawarkan text counseling, voice call, dan video call untuk konseling dengan pilihan paket harga yang ditawarkan dan umum bagi siapa saja yang ingin melakukan

konseling. Konselor yang bertindak dalam situs tersebut adalah psikolog-psikolog pilihan.

2. BKI E-Konseling Center

Media cyber konseling berbasis website merupakan suatu media yang menyediakan berbagai macam fitur seperti halaman depan (Beranda), Dokumen (artikel atau tulisan ilmiah dari beberapa mahasiswa BKI angkatan 2016 dan video pembelajaran), Psikolog kami (konselor dari salah satu dosen di prodi BKI itu sendiri), proses konseling, dan informasi tentang admin di situs cyber konseling.

Halaman depan pada website cyber konseling mempunyai bagian-bagian dari beberapa konten seperti artikel atau tulisan ilmiah dari mahasiswa BKI dari Angkatan 2016, dan video pembelajaran, konten tentang admin, konten berita dan psikolog kami serta konten untuk melakukan proses konsultasi.

Konten konseling, klien dapat melakukan konseli pada kolom komentar yang disediakan pada saat memilih tab bagian konseling dan memilih psikolog yang akan menjadi konselornya, namun proses konseli tentu harus menggunakan salah satu media untuk login seperti media google, twitter, disqus dan media facebook. Dalam halaman konten tentang psikolog kami, peneliti telah melakukan kerja sama dalam proses konseli dengan salah satu dosen BKI yang sekaligus mewakili beberapa dosen di BKI. pada tab halaman dokumen, terdapat beberapa artikel yang telah ditulis oleh mahasiswa BKI Angkatan 2016 dan ada juga video pembelajaran.

Penggunaan sistem informasi dengan fitur cyber konseling bagi mahasiswa Bimbingan Konseling dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2020 BKI IAIN Parepare dengan mengambil data dari 10 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaannya

mahasiswa diperkenalkan mengenai website cyber konseling yang Bernama BKI E-Konseling Center IAIN Parepare sebagai media praktek yang diselenggarakan secara profesional serta dikelola langsung oleh dosen-dosen BKI sebagai konselor dalam website ini.

3. Proses Konseling Online

Proses konseling online bukanlah sebuah proses yang sederhana. Diperluakn kemampuan pendukung dan lain selain keterampilan dasar konseling. Sebagai mana yang dikemukakan oleh koutsonika:

*Online counseling is not a simple process. On the countrary is a complex process with a considerable number of different and challenging issues characterizing it. Ethical issue, technological issues, Counselors, client, issues, legal issues and finally business and management issues.*¹⁹

Selain apa yang dikemukakan di atas, secara spesifik penyedia konseling online secara rinci biasanya memberikan tata cara dalam melakukan proses konseling online. Namun pada pembahasan penelitian ini akan diberikan gambaran umum proses konseling online. Proses konseling secara umum dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini mencakup aspek teknis penggunaan perangkat keras (*hardwere*) dan perangkat lunak (*software*), yang mendukung penyelenggaraan konseling online. Seperti perangkat computer atau laptop yang dapat terkoneksi dengan internet atau *ethernet*, *headshet*, *mic*, *webcam* dan sebagainya. Perangkat lunak yaitu program-program yang mendukung dan akan digunakan, *account* dan alamat email.

¹⁹Koutsonika, Helen. *E-Counseling: the new modality. Online career counseling challenging opportunity for Greek tertiary education*, (Athens: In Press, 2009), h. 18

b. Tahap Konseling

Tahapan konseling online tidak jauh beda dengan tahapan proses konseling *face to face* (FtF) pada kali ini penulis mencoba menyajikan berdasarkan tahapan konseling pancawaskita (KOPASTA) yaitu terdiri atas lima tahap yakni tahap pengantaran, tahap penjajangan, tahap penafsiran pembinaan dan penilaian. Lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Kontak pertama antara konselor dan klien mempunyai pengaruh yang menentukan bagi kelangsungan pertemuan selanjutnya, hubungan yang akrab antara konselor dan klien serta mempercayai harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.
- 2) Sasaran penjajangan adalah hal-hal yang dikembangkan klien bersangkutan paut dengan perkembangan dan permasalahannya dalam hubungan konseling
- 3) Penafsiran; Tahap penafsiran yakni menafsirkan arti, masalah, tujuan, dan perasaan klien. Hal ini merupakan bagian dari Teknik-teknik umum konseling perorangan.
- 4) Pembiasaan; inti tahap pembiasaan yakni meneguhkan Hasrat klien dalam menetapkan tujuan, mengemangkan program, merencanakan skedul, merencanakan pemberian penguatan, dan mempersinalisasikan Langkah-langkah yang harus ditempuh. Hal ini merupakan bagian dari Teknik-teknik umum konseling

5) Penilaian/mengakhiri konseling; terhadap hasil layanan konseling perorangan perlu dilakukan tiga jenis penilaian, yaitu: penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka Panjang.²⁰

Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir layanan konseling perorangan. Focus penilaian segera diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (*understanding*), dicapainya keringanan beban perasaan dan direncanakannya kegiatan pasca konseling (*action*).²¹

Kelima tahap yang terdapat dalam penyelenggaraan konseling secara langsung *face to face* juga dapat diterapkan pada penyelenggaraan konseling *online* namun pada dari tahap awal sampai tahap akhir, juga penggunaan teknik-teknik umum dan khusus tidak secara penuh seperti penyelenggaraan konseling secara langsung. Lebih penting adalah dengan cara bentuk dan strategi tertentu konselor dapat mengentaskan masalah yang dihadapi klien.

4. Media Konseling Online

Konselor dapat bertemu dengan klien dengan menggunakan teknologi. Kondisi ini bertujuan untuk memudahkan konselor dalam membantu kliennya memberikan kenyamanan kepada klien dalam bercerita dengan menggunakan aplikasi. Teknologi sebagai penghubung dirinya dengan konselor dengan tanpa harus tatap muka secara langsung.

²⁰Nur Cahyo Hendro Wibowo, Bimbingan Konseling Online, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (36), No. 2, 2016, h. 278

²¹Tri Anjar, Penilaian Bimbingan Konseling di Sekolah dan Implikasi Pengelolaannya, *Jurnal Guidena*, (2), No.1, 2012, h. 41

a. *Webside*

Dalam menyelenggarakan konseling *online* konselor dapat menyediakan sebuah alamat situs. Situs ini menjadi alamat untuk melakukan praktik *online*. Sehingga klien yang ingin melakukan konseling *online* dapat berkunjung ke situs tersebut terlebih untuk selanjutnya melakukan konseling *online*, untuk dapat memiliki webside konselor dapat bekerjasama dengan perusahaan dan/atau para pakar dibidang *web developer*. Konselor dapat memilih bentuk desain web yang diinginkan mulai dari *html*, *php* dan *webside* yang menggunakan *CMS (Content Management System)*.

b. *Telephone*

Lebih sederhana konseling *online* dapat dilakukan dengan memanfaatkan *telephone*. Konselor dan klien bisa saling terhubung dengan menggunakan perangkat ini “*Telephone based individual counseling involves synchronous distance interaction between*”. Konselor dapat mendengar dengan jelas apa yang diungkapkan kliennya melaluo fasilitas *telephone*. Dengan fasilitas ini pula konselor dengan segeranya dapat merespon apa yang dibicarakan oleh kliennya. Dalam studi kasus menunjukkan bahwa konseling dengan menggunakan *telepn* dapat berjalan efektif dalam membantu menangani individu dengan efek psikologis kanker.

c. *Email*

Email merupakan singkatan dari *Electronic Mail*, yang berarti surat elektronik. Email merupakan sistem yang menggunakan pesan berbasis teks untuk dikirim dan diterima secara eletronik melalui beberapa computer atau telepon seluler. Lebih spesifik lagi, email diartikan sebagai cara pengiriman

data, file teks, foto digital, atau file audio dan videi dari suatu computer ke computer lainnya, dalam suatu jaringan Iinternet maupun ethernet). Ada banyak penyedia *account email* gratis seperti @yahoo, @gmail, @aim, @hotmail, @mail, @tekomnet, @plasa dan masih banyak yang lainnya.

d. *Chat, Instant Messaging* dan Jejaring Sosial

Chat dapat diartikan sebagai obrolan, namun dalam dunia internet, istilah ini merujuk pada kegiatan komunikasi melalui saran beberapa baris tulisan singkat yang diketikkan melalui *keyboard*. Sedangkan percakapan itu sendiri dikenal dengan istilah chatting. Percakapan ini bisa dilakukan dengan saling berinteraktif melalui teks maupun suara dan video. Berbagai aplikasi dapat digunakan untuk chatting ini, seperti *skype, messenger, google talk, window live messenger, mlrs*, dan juga melalui jejaring social seperti *facebook, twitter* dan *muspase* yang didalamnya juga tersedia fasilitas chatting.

e. *Vudeo Conference*

Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai video konferensi, atau pertemuan melalui video. Pertemuan ini dibantu oleh berbagai macam media jaringan seperti telepon ataupun media lainnya yang digunakan untuk transfer video. Alat khusus video konferensi sangat mahal sehingga alternatif. Konselor dan klien dapat menggunakan fasilitas video konferensi yang terdapat pada beberapa aplikasi instant messaging didalamnya sudah menyediakan fasilitas video call.²²

²² Nur Cahyo Hendro Wibowo, Bimbingan Konseling Online, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (36), No. 2, 2016, h. 280

5. Hakikat Konseling Melalui Internet

Pada awal kemunculannya ditahun 1990-an pengertian mengenai layanan konseling melalui internet dalam terminologi *cybercounseling* dan webkonseling adalah sebagai berikut.

*Cybercounseling or Web counselings as “The pracrice if professional counseling and information delivery that occurs when client(s) and counselor (s) are in separate or remote location and utize electronic means to communicate over the internet”. This definition would seem to include web pages, email and chat rooms but not telephones and faxes.*²³

Perkembangan selanjutnya, menggunakan istilah internet counseling dan menyatakan pengertian dari konseling melalui internet dengan pemaknaan sebagai berikut “*Internet counseling is defined as the asynchronous distance interaction among counselor and clients using email, chat, and video conferencing features of the internet to communicate*”.

Pengertian pertama, NBCC secara nyata memisahkan telepon dan faks dari istilah cyber counseling. Pada perkembangan selanjutnyam NBCC secara lebih khusus menekankan pada bentuk-bentuk layanan konseling yang bisa diberikan melalui internet, yaitu bentuk tidak langsung atau *asynchronous* dan bentuk interaksi secara langsung *synchronous*.

Terdapat benang merah dari dua pengertian dari NBCC tersebut, bahwa pemaknaan internet konseling lebih di fokuskan kepada interaksi yang terjadi antara konseli dan konselor, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan email, chat, dan video conference yang merupakan wahana komunikasi melalui internet. Sementara itu pengertian cyber konseling

²³Nur Cahyo, *Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Online*, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1773>. Diakses pada 22 Desember 2021

atau web konseling dapat diartikan sebagai sebuah sarana praktek konseling secara profesional yang dilakukan antara konselor dan konseli dan tempat yang terpisah dengan memanfaatkan media elektronik dalam berkomunikasi melalui internet yang mencakup halaman web, email dan chat atau media percakapan secara realtime dengan menafaatkan layanan chat room tertentu.

Kemudian Rochlen, Zack, Speyer yang memilih menggunakan istilah online terapi mengemukakan definisinya sebagai

*Any type of professional therapeutic interaction that makes use of the internet to connect qualified mental helath professional and their client.*²⁴

Pengertian ini kemudian dielaborasi atau diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh A.T Marthin dalam penelitian grounded theory mengenai cyber konseling yang dilakukan di Filipina pada tahun 2004. Martin mendefinisikannya sebagai berikut.

*What is constitutes cybercounseling it is a professional practice ofcounseling and information dissemination via electronic means. To this end, cybercounseling there fore operationally involves conducting counseling by way of a secured channel (in this sense a secured website or secured email account. In addition cybercounseling involves disseminating appropriate and accurate information by way a regulary updated website and the moreeasily accessible cellular phones.*²⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan apa yang dimaksud dengan konseling melalui internet adalah: Layanan konseling Profesional antara konselor dengan konseli yang terpisah jarak dan waktu dengan memanfaatkan teknologi internet baik interaktif maupun tidak interaktif, baik secara langsung dan ataupun tidak langsung.

²⁴Rochlen, A. B., J. S. Zack, and C. Speyer, *Online Therapy Review of Relevant Definition Jurnal Psikologi Univercity of Texas*, (1), No,1, 2004, h. 20

²⁵Rochlen, A. B., J. S. Zack, and C. Speyer, *Online Therapy Review of Relevant Definition*, h.28

Menggunakan situs yang aman dan berisi informasi-informasi yang senantiasa diperbarui, dimana layanan konselingnya bisa diberikan melalui *email, chat, video conferencing* yang aman.

6. Layanan Konseling Melalui Internet

Secara spesifik ada dua jenis layanan dalam konseling melalui internet. Yaitu: 1. Non interaktif berupa situs yang berisi informasi dan narasumber *self help* atau pertolongan mandiri; 2. Interaktif *synchronous* atau secara langsung seperti chat atau instant messaging, dan video conference, maupun interaktif *asynchronous* yang secara tidak langsung berupa terapi email atau *email therapy* dan *Bulletin Boards Counseling, Non Interaktif*: situs konseling yang memberikan layanan non interaktif merupakan suatu bentuk layanan informasi atau jika kita kaitkan dengan bimbingan komprehensif merupakan salah satu bentuk layanan dasar yang mendukung individu sebagai sebuah narasumber yang berisi informasi bagi pengayaan diri dan bersifat *self help* bagi pribadi yang membutuhkan.

Interaktif: Konseling yang berjenis interaktif adalah situs yang menawarkan alternative bentuk terapi melalui internet, dimana terdapat interaksi antara konseli dan konselor baik secara langsung atau *synchronous* ataupun tidak langsung *asynchronous*. Berikut pembagian jenis layanan *interactive*. *Synchronous*: merupakan media layanan konseling yang dilakukan secara langsung dan dalam waktu yang memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk saling berkomunikasi secara dinamis dalam waktu yang sama melalui internet.

Asynchronous merupakan layanan konseling interaktif akan tetapi tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini terdapat waktu tunda akan tetapi tidak terjadi dalam waktu bersamaan. Dalam hal ini terdapat waktu tanda, antara pengungkapan permasalahan konseli dengan respon yang diberikan oleh konselor. Terdapat dua bentuk layanan dalam metode konseling ini, yaitu terapi email dan Bulletin Boards Counseling (BBC). Terapi email merupakan suatu proses menulis tentang permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh konseli yang bisa dijadikan sebagai bentuk terapeutik bagi dirinya sendiri. Metode hubungan terapeutik melalui email konseling, tidak mengenal waktu, artinya bisa dilakukan kapanpun, tidak mengenal tempat secara fisik, konseli tidak perlu mendatangi konselor, tetapi cukup berhubungan melalui internet. Bagi konselor sendiri, memiliki rekaman konseling yang cukup terperinci, karena semua tersimpan dalam bentuk data tertulis.

Penggunaan email konseling, konseli mengirimkan pesan melalui email kepada konselor mengenai permasalahan yang dihadapinya kemudian konselor memberikan respon balik secara profesional melalui email. Konseling melalui email, memberikan pelayanan konseling yang lebih pribadi dalam hubungan satu sama lain antara konselor dengan konseli. Model komunikasi dalam bentuk ini lebih efisien, karena hampir seluruh konseli yang mencari bantuan layanan konseling melalui internet memilikinya. BBC adalah suatu sistem dimana konseli mempublikasikan pertanyaanya di bulletin board, untuk selanjutnya konselor akan memberikan jawaban atau masukannya terhadap permasalahan konseli tersebut, bulletin board merupakan suatu ruang dimana seorang dapat meninggalkan pesan dengan tetap merahasiakan identitasnya,

dengan harapan akan memperoleh jawaban atau respon dari ruang public yang ramah.²⁶

7. Etika Layanan Konseling Melalui Internet

Tidak diketahui secara pasti mengenai siapa onselor yang memberikan layanan konseling melalui internet pertama kali, akan tetapi menemukan bahwa terdapat kurang lebih dua belas situs konseling mulai bermunculan semenjak tahun 1990-an. Jumlahnya senantiasa berkembang seiring berkembangnya waktu, pemberian layanan kesehatan mental dan perilaku secara online melalui internet menuai banyak pertanyaan pertanyaan baru mengenai proses terapeutik, dan pentingnya dasar-dasar etika, hokum (legal), latihan dan isu-isu teknologi sebelum konselor berhadapan dengan calon konseli dengan menggunakan media computer sebagai sarana berkomunikasi.

Secara umum, etika dalam layanan konseling melalui internet menyangkut: (1) pembahasan mengenai informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam layanan, (2) penggunaan bantuan teknologi dalam layanan, (3) ketepatan bentuk layanan, (4) akses terhadap aplikasi computer untuk konseling jarak jauh, (5) aspek hukum dan aturan dalam penggunaan teknologi dalam konseling, (6) hal-hal teknis yang menyangkut teknologi dalam bisnis dan hukum jika seandainya layanan diberikan antar wilayah atau Negara, (7) berbagai persetujuan yang harus dipenuhi oleh konseli terkait dengan teknologi yang digunakan, dan (8) mengenai penggunaan situs dalam memberikan layanan konseling melalui internet itu sendiri. Kedepan hal tersebut, dapat kita kategorikan menjadi tiga bagian besar sebagaimana sebelumnya pembagian

²⁶Nur Cahyo Hendro Wibowo, Bimbingan Konseling Online, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (36), No. 2, 2016, h. 283

kategori yang telah dilakukan oleh NBCC (2001), yaitu mengenai (a) hubungan dalam konseling melalui internet (b) kerahasiaan dalam konseling melalui internet. Berikut ini penjelasan dari masing-masing aspek tersebut.²⁷

- a. Hubungan dalam konseling melalui internet dalam hal ini konselor yang memberikan layanan melalui internet memiliki kewajiban untuk menginformasikan berbagai keadaan, ketentuan dan persyaratan konseling yang harus diketahui, dipahami dan diterima oleh calon konseli yang menyangkut dengan pelayanan konseling melalui internet yang diberikan oleh konselor tersebut. Keadaan, ketentuan dan persyaratan yang harus diinformasikan kepada konseli.
 - b. Kerahasiaan dalam konseling melalui internet kerahasiaan dan keterbatasannya merupakan isu yang sangat penting untuk dipahami untuk individu yang berhati-hati terhadap berbagai tindakan bantuan. Pada umumnya, orang-orang yang berprofesi sebagai seorang konselor akan dengan teguh menjaga dan memelihara kerahasiaan. Bahkan bagi konselor, hal tersebut secara khusus diatur dalam kode etik profesional yang diembannya. Karena itulah, sangat penting bagi konselor untuk menginformasikan mengenai aspek kerahasiaan bagi konseli, termasuk juga mengenai kerahasiaan dalam layanan konseling melalui internet.²⁸
8. Bimbingan dan Konseling Menurut Islam

Bimbingan dan Konseling Menurut Islam. Pengertian Bimbingan Konseling dalam Islam Bimbingan konseling Islami adalah segala usaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya supaya dapat

²⁷Nur Cahyo Hendro Wibowo, Bimbingan Konseling Online, h. 284

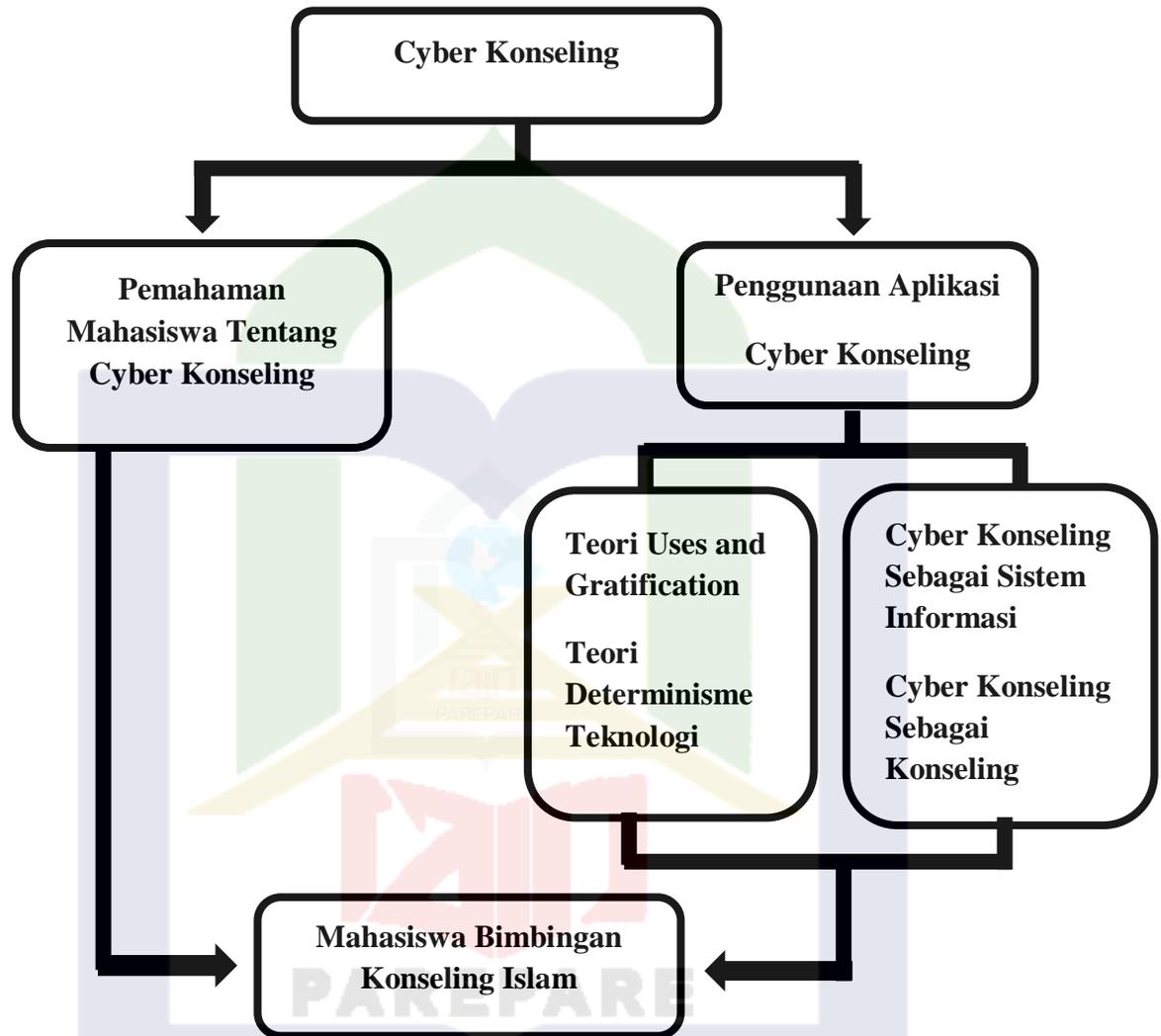
²⁸Nur Cahyo Hendro Wibowo, Bimbingan Konseling Online, h. 285

menyelesaikan sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau pencerahan terhadap kekuasaan Allah swt, sehingga timbul harapan hidup saat sekarang dan masa depan. Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Rasul. Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan, yang tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, yang maksudnya adalah:²⁹

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah, sesuai dengan sunnahtullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya

²⁹M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), h. 1

D. Karangka Pikir



Proposal ini membahas tentang “Analisis Penggunaan Aplikasi Cyber Konseling Pada Mahasiswa Program Studi BKI” dimana dalam analisis penggunaan aplikasi cyber konseling ini dapat mewujudkan pemberian informasi serta proses konseling secara online dalam sebuah website dengan teori DeterminismeTeknologi dan teori Uses And Gratification.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dikaji menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji dan memahami fenomena yang ada, dengan mencari tahu apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dan sebagainya) secara deskriptif yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁰ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang analisis penggunaan aplikasi cyber konseling pada mahasiswa program studi BKI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus IAIN Parepare. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu adanya program penerapan aplikasi cyber konseling yang digunakan oleh mahasiswa program studi BKI

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai analisis penggunaan aplikasi cyber konseling pada mahasiswa program studi BKI di IAIN Parepare dilakukan selama dua bulan.

³⁰Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditekankan pada variabel-variabel penelitian dan lingkup penelitian, yaitu batasan pada aktivitas analisis penggunaan aplikasi cyber konseling pada mahasiswa program studi BKI di IAIN Parepare

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang digunakan untuk memperoleh segala informasi atau keterangan mengenai penelitian yang dilakukan. Secara umum, sumber data penelitian kualitatif diperoleh melalui informan atau narasumber serta berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber yang dilakukan dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi dan alat-alat lainnya untuk menunjang keakuratan data di mana informan merupakan sumber data pokok dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik dari observasi maupun berupa hasil wawancara. Peneliti akan mengambil data primer dari mahasiswa BKI Angkatan 2020 yang berjumlah 59 mahasiswa. Adapun sumber data primer akan diperoleh dari wawancara dan observasi perilaku terhadap sepuluh orang mahasiswa program studi BKI Parepare yang pernah menggunakan aplikasi cyber konseling

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan atau dokumentasi. Pada umumnya untuk memperoleh data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia.³¹ Adapun data primer dalam penelitian ini melalui dokumentasi berupa foto yang dimiliki individu sebagai bukti bahwa telah mengakses aplikasi cyber konseling.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa tanpa melakukan pemaknaan dan interpretasi terhadap data yang ditemukan.³² Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi cyber konseling yang dilakukan oleh sepuluh orang

³¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.87-88

³²Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 173

mahasiswa program studi BKI IAIN Parepare yang masing-masing memiliki akun atau email untuk mengakses aplikasi cyber konseling.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara atau *interview* merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, berupa aktivitas tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan atau narasumber. Pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan yang cukup membedakannya dengan penyajian kuesioner yang dilakukan secara tertulis.³³ Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah sepuluh orang mahasiswa program studi BKI IAIN Parepare yang masing-masing memiliki akun atau email untuk mengakses aplikasi cyber konseling.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentatif yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti.³⁴ Teknik dokumentasi juga digunakan untuk melakukan dokumentasi terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan, sehingga data bisa lebih valid untuk diajukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang ada harus dirumuskan validitasnya, pada penelitian ini perumusan tersebut menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

³³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi, 2004), h. 76

³⁴Burhan Bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),

tersebut. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan *check-recheck*, *cross-recheck*, antara sumber informasi satu dengan yang lain.³⁵ Untuk itu peneliti dapat melakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, serta memanfaatkan berbagai cara agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan melihat dan mengkaji segala aspek dari objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, melalui penggambaran secara verbal terhadap data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.³⁶

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi berikut uraiannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan dengan metode pemilihan, pemusatan perhatian (pemfokusan), pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan yang berfungsi untuk mendapatkan data yang lebih tajam, dengan menggolongkan, mengarahkan, serta

³⁵Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 48

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 91

menyisihkan data yang tidak digunakan, dan mengorganisasi data sehingga dapat menarik interpretasi. Proses reduksi ini dilakukan peneliti dengan mencari data yang paling valid, dimana ketika peneliti mempertimbangkan kebenaran data yang diperoleh, data tersebut akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih berpotensi memberikan data yang lebih valid.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengemukakan sekumpulan informasi yang telah direduksi untuk dibawa ke tahap penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Dalam proses penyajian data, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi berbagai kategori seperti kelompok A, kelompok B, kelompok C, dan seterusnya. Tahap ini peneliti juga melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami dengan menyajikan interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan subtema-subtema yang ada.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan setelah mereduksi data, kemudian langkah yang dilakukan dalam verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap verifikasi ini peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara

mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan dengan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis peneliti sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.³⁷ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru.

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209-210

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Sistem Informasi dengan Fitur Cyber Konseling pada Mahasiswa BKI

Media cyber konseling berbasis website merupakan suatu media yang menyediakan berbagai macam fitur seperti halaman depan (Beranda), Dokumen (artikel atau tulisan ilmiah dari beberapa mahasiswa BKI angkatan 2016 dan video pembelajaran), Psikolog kami (konselor dari salah satu dosen di prodi BKI itu sendiri), proses konseling, dan informasi tentang admin di situs cyber konseling.

Halaman depan pada website cyber konseling mempunyai bagian-bagian dari beberapa konten seperti artikel atau tulisan ilmiah dari mahasiswa BKI dari Angkatan 2016, dan video pembelajaran, konten tentang admin, konten berita dan psikolog kami serta konten untuk melakukan proses konsultasi.

Dalam konten konseling, klien dapat melakukan konseli pada kolom komentar yang disediakan pada saat memilih tab bagian konseling dan memilih psikolog yang akan menjadi konselornya, namun proses konseli tentu harus menggunakan salah satu media untuk login seperti media google, twitter, disqus dan media facebook. Dalam halaman konten tentang psikolog kami, peneliti telah melakukan kerja sama dalam proses konseli dengan salah satu dosen BKI yang sekaligus mewakili beberapa dosen di BKI. pada tab halaman dokumen, terdapat beberapa artikel yang telah ditulis oleh mahasiswa BKI Angkatan 2016 dan ada juga video pembelajaran.

Penggunaan sistem informasi dengan fitur cyber konseling bagi mahasiswa Bimbingan Konseling dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2020 BKI IAIN Parepare dengan mengambil data dari 10 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diperkenalkan mengenai website cyber konseling yang bernama BKI E-Konseling Center IAIN Parepare sebagai media praktek yang diselenggarakan secara profesional serta dikelola langsung oleh dosen-dosen BKI sebagai konselor dalam website ini.

Mekanisme penggunaan website ini telah dipahami oleh mahasiswa BKI Angkatan 2020 sebagai mana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang informan yang menyatakan bahwa:

Saya diperkenalkan website ini oleh senior yang merupakan admin website cyber konseling. Website ini dijelaskan akan menjadi pegangan prodi dan juga kampus sebagai bahan praktek dan media konseling yang dapat diakses oleh setiap golongan masyarakat. Artinya kita sudah diberi kesempatan untuk melakukan konseling secara online melalui media website ini.³⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa BKI E-Konseling Center IAIN Parepare merupakan website yang akan digunakan sebagai media konseling baik secara praktikal maupun profesional yang dikelola langsung oleh program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. Mahasiswa mengenali program ini dari seniornya yang merupakan admin dan pengelola website ini. Melalui hal tersebut mahasiswa BKI sekarang memiliki media praktek e-konseling untuk dijalankan.

Hal selanjutnya yang menjadi Langkah pengenalan bagi mahasiswa dalam mengakses website cyber konseling ini yaitu dengan membuat mahasiswa mengoperasikan website tersebut baik sebagai admin, konselor maupun konseli.

³⁸Nining Sri Indriani, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 21 Januari 2023

Sebagai mana dipaparkan dalam wawancara terhadap salah seorang informan yang menyatakan bahwa:

Saya sudah mencoba website cyber konseling tersebut, menurut saya websitenya sangat nyaman digunakan. Awalnya saya mencoba menjadi admin dan yang dilakukan saat ini adalah memposting dan mengupdate informasi yang bertujuan sebagai fitur bimbingan dengan metode penyampaian informasi. Juga menginput dan mengarsipkan data hasil konseling serta data-data pribadi klien agar terjamin kerahasiaan. Ketika menjadi konselor, kita akan dihadapkan dengan fitur-fitur konseling seperti fitur chatting dan fitur video pembelajaran. Sedangkan jika kita menjadi konseli tampilan websitenya mudah untuk dipahami tidak terlalu banyak yang perlu di klik dan jelas apa yang perlu diklik ketika kita ingin melakukan konseli.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa Angkatan 2020 sebagai penyelenggara baru program website BKI Cyber konseling IAIN Parepare telah melakukan uji coba dalam mengoperasikan website ini. Ada 3 peran yang dapat diambil bagi mahasiswa BKI yakni peran sebagai admin, peran sebagai konselor dan peran sebagai konseli/klien. Peran sebagai admin dilakukan dengan melakukan kegiatan memposting dan mengupdate informasi dengan tujuan sebagai media bimbingan informasi, serta tugas teknis seperti menginput, mengarsipkan dan menjamin kerahasiaan data yang di input. Selanjutnya peran sebagai konselor dimana disediakan fitur konseling berupa fitur chatting dan video pembelajaran. Dan peran sebagai konseli/klien dimana website telah dibentuk sedemikian rupa agar klien dapat dengan mudah mengakses website ini sehingga klien hanya perlu mengklik konten untuk aktifitas konseli.

Setiap produk/program tentunya memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Program website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare juga

³⁹Indrawan Azis, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 21 Januari 2023

memiliki beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa baik dalam perannya sebagai konseli maupun konselor. Sebagai mana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang informan yang menyatakan bahwa:

Kendala yang saya rasakan saat mengokprasikan website ini yaitu website tidak dapat melakukan proses konseli secara video call dan tidak dapat melakukan akses pada live chat. Selain itu, website ini juga tidak dapat memberikan fitur login pada beranda dan ada beberapa fitur konten yang tidak dapat ditambahkan seperti voice note, video call dan live chat. Sedangkan jaman sekarang video call banyak dimintai karena lebih muda dilakukan.⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa BKI Angkatan 2020 masih memiliki berbagai kendala dalam menjalankan program BKI E-Konseling Center IAIN Pinrang. Kendalanya berupa masih kurangnya fitur untuk melakukan aktivitas konseling interaktif audio-visual seperti video call, live chat dan pengiriman pesan audio. Kendala-kendala ini masih akan diperbaharui mengingat website ini akan selalu mengalami perkembangan seiring perkembangan mahasiswa BKI IAIN Parepare yang selalu terbaharui.

Mahasiswa BKI Angkatan 2020 dalam menggunakan media website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare mengupayakan mengusahakan diri dan beradaptasi dengan media konseling ini. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang informan yang menyatakan bahwa:

Saya sendiri masih kurang memahami menjalankan website. Karena kebiasaan kita mungkin kalua internet cuman media sosial, kayak whatsapp, instagram, facebook juga. Pernah belajar pakai website itu karena belajar bikin blog, tapi untuk konseling baru saja ini. Bagusnya mungkin karena fiturnya masih chatting, jadi cukup dipahami. Tapi secara keseluruhan,

⁴⁰Desi Safitri, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

menurut saya ini bagus sekali apalagi untuk mahasiswa BKI yang perlu sekali media praktek dan pembelajaran.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa BKI masih perlu menyesuaikan diri karena belum banyak yang memahami penggunaan e-konseling atau cyber konseling melalui website. Mahasiswa lebih memahami media sosial dalam melaksanakan cyber konseling karena sudah menjadi bagian dari kebiasaan mahasiswa setiap harinya, dalam hal ini mengakses media sosial untuk berbincang-bincang atau berkomunikasi.

Secara sistem informasi, media cyber konseling melalui website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare telah tercapai, yakni menciptakan website yang dapat melakukan aktivitas penyampaian informasi. Aktivitas konseling dengan metode penyampaian informasi disini dilakukan oleh admin dan konselor dimana disediakan fitur untuk memposting berbagai hal terkait bimbingan dan konseling, baik yang berbentuk tulisan maupun video interaktif yang untuk saat ini masih terhubung ke youtube.com. Meskipun demikian, fitur-fitur lain telah disediakan seperti fitur chatting yang dilakukan konselor dan klien, serta penyimpanan informasi yang semakin diperketat sehingga kerahasiaan klien dapat dijaga dengan baik.

2. Pemahaman Mahasiswa BKI terhadap Cyber Konseling

Penelitian ini berjudul Analisis Penggunaan Cyber Konseling Berbasis Web Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare dimana pada pembahasan ini akan mengemukakan data-data hasil penelitian mengenai pemahaman mahasiswa BKI terhadap Cyber konseling.

⁴¹Muhammad Rizky Ramadhani, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari 10 orang informan yaitu 10 orang mahasiswa BKI Angkatan 2020 di IAIN Parepare. Berikut gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap Cyber Konseling, sebagaimana diuraikan dalam wawancara terhadap informan 1 yang menyatakan bahwa:

Saya tahu tentang cyber konseling karena mengambil mata kuliah e-konseling yang diajarkan oleh dosen dan juga diberi informasi dari kakak senior. Saya mempelajari e-konseling selama 5 bulan atau 1 semester. Menurut saya, cyber konseling ialah media konseling berbasis elektronik yang memudahkan konselor dan konseli untuk saling berkomunikasi. Media ini cukup efektif karena sudah banyak digunakan baik itu berbasis website/blog, maupun media sosial seperti Instagram dan whatsapp. Media ini cukup efektif juga karena kita sudah berada di zaman teknologi berkembang, dimana kita sangat membutuhkan informasi mengenai dunia luar hanya dengan membuka handphone. Menurut saya, saya berkonseling berbasis chat maupun berbasis video call dapat lebih efektif tergantung penggunaannya, karena ada klien yang lebih suka berdiskusi melalui ketikan tapia ada juga yang lebih leluasa melalui video call.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa informan 1 mengenal cyber konseling dari adanya mata kuliah e-konseling serta belajar dari senior-seniornya pada program studi BKI. Informan menjelaskan bahwa studi yang dia lakukan selama 5 bulan atau 1 semester tanpa pernah melakukan aktivitas praktek cyber konseling. Adapun pemahaman informan mengenai cyber konseling yaitu cyber konseling merupakan media konseling yang berbasis elektronik yang memudahkan konselor dan konseli untuk melakukan komunikasi. Informan menjelaskan bahwa cyber konseling cukup efektif karena sudah banyak digunakan baik itu berbasis website/blog, maupun media sosial seperti Instagram dan whatsapp.

⁴²Risma Jumriah, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

Cyber konseling dianggap efektif karena perkembangan zaman yakni berada pada zaman teknologi informasi, dimana orang-orang membutuhkan informasi mengenai berbagai hal hanya dengan membuka handphone. Menurut informan, konseling berbasis chat maupun berbasis video call dapat lebih efektif tergantung penggunaannya, karena ada klien yang lebih suka berdiskusi melalui ketikan tapi ada juga yang lebih leluasa melalui video call.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 2 yang menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang cyber konseling dari media social dan mata kuliah e-konseling dikampus karena kebetulan saya mengambil mata kuliah tersebut. Saya mempelajari e-konseling kurang lebih 1 semester atau 4 sampai 5 bulanan. Saya juga telah melakukan praktek e-konseling berbasis media social. Yang saya pahami terkait cyber konseling yaitu salah satu model konseling yang menggunakan media social atau internet dalam pelaksanaannya. Cyber konseling ini cukup efektif dalam melakukan konseling yang biasanya digunakan melalui media social seperti Instagram dan juga whatsapp juga bisa menggunakan website. Dalam pelaksanaannya e-konseling berbasis video call dapat lebih efektif dari pada e-konseling berbasis diskusi chat, karena bisa lebih didapatkan feelnya, namun hal itu tentunya kembali kepada setiap pihak tentang kenyamanannya, juga lebih baik dari pada e-konseling dengan metode penyampaian informasi saja karena tidak ada feedback yang berjalan dan sedikit membatasi klien.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan 2 mengetahui program cyber konseling melalui adanya mata kuliah e-konseling yang telah diambil selama satu semester perkuliahan dan juga ia pelajari melalui media social atau mendapatkan informasi dari media social. Informan menjelaskan bahwa ia telah melakukan praktek cyber konseling atau menjalankan cyber

⁴³Desi Safitri, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

konseling melalui perangkat website maupu media social seperti Instagram dan whatsapp.

Pemahaman informan mengenai cyber konseling yaitu salah satu model konseling yang menggunakan media social atau internet dalam pelaksanaannya. Lebih lanjut informan menjabarkan bahwa dalam pelaksanaannya, cyber konseling dapat lebih efektif digunakan dengan menggunakan metode video call karena memungkinkan adanya kemudahan dalam berdiskusi, disbanding menggunakan diskusi chat yang memerlukan kebutuhan menulis tanpa memberi feel bagi pelaksana kegiatan konseling. Selebihnya metode penyampaian informasi yang lebih banyak dilakukan pada cyber konseling berbasis website dianggap kurang efektif karena tidak memberikan kesempatan kegiatan diskusi bagi klien.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 3 yang menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang cyber konseling dari mata kuliah e-konseling yang saya ambil dan berkuliah selama 16 kali pertemuan atau 1 semester. Dalam pelaksanaannya saya belum melakukan praktek, tetapi saya sudah membuat program layanan e-konseling dan itu sementara proses agar banyak peminat untuk melakukan e-konseling. Menurut saya e-konseling adalah layanan konseling untuk membantu berbagai informasi dan menjawab permasalahan dengan media internet. E-konseling melalui webside menurut saya sangat efektif, termasuk juga media social seperti whatsapp, Instagram dan email. E-konseling berbasis video call menurut saya lebih efektif disbanding e-konseling melalui chat dan e-konseling yang hanya menggunakan metode penyampaian informasi karena seperti yang kita ketahui, kalau dengan hanya penyampaian informasi bisa saja klien kurang dalam memahami informasi yang disampaikan, tetapi ketika dengan metode diskusi dan video call, apa yang tidak dipahami klien bisa dibicarakan atau ditanyakan dengan mudah.⁴⁴

⁴⁴Nur Afni Arafah, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa informan 3 mengetahui cyber konseling dari mata kuliah yang diambil yaitu e-konsling seama 16 kali pertemuan atau setara dengan 1 semester, namun ia belum pernah melakukan praktek konseling online atau cyber konseling. Pemahaman informan 3 mengenai cyber konseling ialah metode penggunaannya sangat efektif melalui media video call dibanding melalui chat via email. Kalau dengan hanya penyampaian informasi bisa saja klien kurang dalam memahami informasi yang disampaikan, tetapi ketika dengan metode diskusi dan video call, apa yang tidak dipahami klien bisa dibicarakan atau ditanyakan dengan mudah.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 4 yang menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang cyber konseling karena saya sudah mempelajari e-konseling dari mata kuliah e-konseling selama 6 bulan atau 1 semester tetapi saya belum melakukan praktek. Menurut saya e-konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu berbagai informasi dan menjawab permasalahan dengan menggunakan media internet. E-konseling akan efektif apabila media tersebut menarik dan dapat dipahami dengan mudah, maka dari itu lebih bagus media e-konseling berupa media social dibanding website. Metode yang lebih bagus dilakukan dalam praktek ekonseling yaitu menggunakan video call, karena lebih efektif dan lebih mudah memberikan informasi, serta lebih mudah menjawab permasalahan-permasalahan klien. Sedangkan kalau hanya menggunakan penyampaian informasi rasanya tidak lebih efektif.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa informan 4 mengetahui cyber konseling karena ia mempelajarinya di mata kuliah e-konseling selama 6 bulan atau 1 semester. Namun ia belum pernah juga melakukan yang namanya praktek bimbingan atau konseling berbasis online. Pemahaman informan

⁴⁵Muh. Syukur Basir, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

4 mengenai cyber konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu berbagai informasi dan menjawab permasalahan menggunakan media internet. Pemahaman informan 4 tentang cyber konseling ialah cyber konseling akan efektif apabila media tersebut menarik dan dapat dipahami dengan mudah, maka dari itu lebih bagus media cyber konseling berupa media sosial dibanding website. Metode yang lebih bagus dilakukan dalam praktek cyber konseling yaitu menggunakan video call, karena lebih efektif dan lebih mudah memberikan informasi, serta lebih mudah menjawab permasalahan-permasalahan klien. Sedangkan kalau hanya menggunakan penyampaian informasi rasanya kurang efektif.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 5 yang menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang cyber konseling dari dosen saya pak Adnan, karena saya mengambil mata kuliahnya selama 1 semester itu 4 bulan. Kebetulan belum pernah melakukan praktek. Menurut saya cyber konseling adalah proses konseling yang terjadi secara online dengan melalui elektronik, Adapun contohnya adalah proses konseling dengan menggunakan aplikasi maupun situs web cyber konseling. Jika berbicara soal efektif, cyber konseling tergantung situasi dan kondisi orang yang ingin dikonseling. Artinya bahwa, setiap metode dapat berjalan efektif baik itu video call, diskusi chat maupun penyampaian informasi. Missal ada konseli yang lebih mengungkapkan perasaannya lewat pesan dan ada juga yang lebih lepas jika tatapan dalam hal ini saling melihat dan merasakan kondisi dan situasi konseling. Lebih jauh saya tidak bisa mengatakan atau menyarankan metode penyampaian informasi karena tidak ada aktivitas timbal balik antara konselor dan konseli.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa informan 5 mengetahui cyber konseling dari salah satu dosen BKI yaitu pak Adnan, karena ia

⁴⁶Muhammad Rizky Ramadhani, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

telah mengambil mata kuliahnya selama 1 semester. Informan 4 belum pernah melakukan praktek konseling online. Namun menurut pendapat ia, cyber konseling adalah proses konseling yang terjadi secara online dengan melalui elektronik, adapun contohnya adalah proses konseling dengan menggunakan aplikasi maupun situs web cyber konseling. Jika berbicara soal keefektifan, cyber konseling tergantung situasi dan kondisi orang yang ingin melakukan konseling. Artinya bahwa, setiap metode dapat berjalan efektif baik itu video call, diskusi chat maupun penyampaian informasi. Misal ada seorang konseli yang lebih mengungkapkan perasaannya lewat media chat dan ada juga yang lebih lepas jika tatapan dalam hal ini saling melihat dan merasakan kondisi dan situasi konseling. Lebih jauh ia tidak bisa mengatakan atau menyarankan metode penyampaian informasi yang tepat karena tidak ada aktivitas timbal balik antara konselor dan konseli.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 6 yang menyatakan bahwa:

Iya saya mengetahui cyber konseling dari mata kuliah yang saya ambil di semester 5 selama 1 semester. Kebetulan saya juga melakukan praktek cyber konseling melalui media Instagram. Yang saya pahami tentang cyber konseling adalah salah satu media untuk menyampaikan informasi dan menyelesaikan permasalahan melalui internet. Media-media yang ada seperti website maupun media social Instagram, dan lain-lain menjadi media yang paling banyak digunakan saat ini. Metode yang efektif digunakan seperti video call, chat dan penyampaian informasi dimana tergantung klien mana yang lebih nyaman digunakan.⁴⁷

⁴⁷Sri Wahyuni, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa informan 6 mengetahui cyber konseling dari mata kuliah yang ia ambil di semester 5 selama 1 semester. Selain ia mengerti tentang cyber konseling, ia juga pernah melakukan praktek cyber konseling melalui salah satu media yaitu Instagram. Informan 6 memahami cyber konseling adalah salah satu media untuk menyampaikan informasi dan menyelesaikan permasalahan melalui internet. Media pada cyber konseling ada banyak seperti website maupun media-media social seperti Instagram dan lain-lain menjadi media yang paling banyak digunakan saat ini. Mengenai metode yang efektif yang digunakan seperti video call, chat dan menyampaikan informasi dimana tergantung klien mana yang lebih nyaman digunakan.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 7 yang menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang cyber konseling dari rana kampus lebih tepatnya dalam proses belajar mengajar atau perkuliahan. Saya mengambil mata kuliah e-konseling selama 1 semester dan pernah melakukan praktek cyber konseling. Yang saya pahami tentang cyber konseling adalah proses penyelenggaraan konseling secara elektronik atau terapi yang berhubungan dengan internet yang digunakan untuk berkomunikasi antara klien dan konselor. Media yang efektif dalam menjalankan cyber konseling menurut saya ialah Instagram dan tiktok yang dimana kedua media ini adalah media yang sangat sering digunakan masyarakat dengan begitu jika menggunakan media tersebut akan memudahkan kita melakukan pelayanan konseling. Menurut saya metode yang bagus digunakan dalam melakukan cyber konseling adalah konseling berbasis chat, karena beberapa orang lebih nyaman mengutarakan pendapatnya lewat tulisan dibandingkan dengan video call, dimana tidak semua orang mudah terbuka dengan orang baru. Adapun untuk metode penyampaian informasi punya kelebihan tersendiri.⁴⁸

⁴⁸Nining Sri Indriani, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 21 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informan 7 mengetahui tentang cyber konseling dari rana kampus yang lebih tepatnya dalam proses belajar mengajar atau dalam perkuliahan selama 1 semester. Menurut ia cyber konseling adalah proses penyelenggaraan konseling secara elektronik atau terapi yang berhubungan dengan internet yang digunakan untuk berkomunikasi antara klien dan konselor. Menurut ia media yang efektif dalam menjalankan cyber konseling ialah Instagram dan tiktok yang dimana kedua media ini adalah media yang sangat sering digunakan masyarakat dengan begitu jika menggunakan media tersebut akan memudahkan kita melakukan pelayanan konseling. Pemahaman informan 7 tentang metode yang bagus digunakan dalam melakukan cyber konseling adalah konseling berbasis chat, karena beberapa orang lebih nyaman mengutarakan pendapatnya lewat tulisan dibandingkan dengan video call, dimana tidak semua orang mudah terbuka dengan orang baru. Adapun untuk metode penyampaian informasi punya kelebihan tersendiri.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 8 yang menyatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang cyber konseling atau e-konseling dari mata kuliah e-konseling yang saya ambil dikampus selama 1 semester. Kebetulan saya telah melakukan praktek konseling berbasis media sosial media Instagram. Menurut saya e-konseling atau cyber konseling adalah konseling berbasis elektronik, media elektroniknya seperti situs/website, telephone/HP, email, chat, video conference, dan layanannya berupa synchronous dan asynchronous. Dalam pelaksanaannya metode yang baik digunakan itu yang memiliki fitur video call, tetapi Kembali kepada siapa objeknya atau klien.

Kalua lebih suka diskusi tertulis maka lebih efektif diskusi tertulis atau chat.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan 8 mengetahui tentang cyber konseling dari mata kuliah yang diambil yaitu e-konseling selama 1 semester. Informan 8 juga sudah pernah melakukan praktek cyber konseling melalui media sosial yaitu Instagram. Pemahaman dari informan 8 tentang cyber konseling merupakan suatu proses konseling berbasis elektronik, dan medianya adalah seperti website, telephone, email, chat dan video conference, dan layanannya berupa synchronous dan asynchronous. Dalam melakukan proses konseling online atau cyber konseling yaitu dengan metode video call. Namun Kembali lagi kepada setiap individu tentang kenyamanan dalam melakukan konseling. Ada yang nyaman melakukan konseling dengan media chat, email, dan ada juga yang nyaman dengan menggunakan media berbasis video conference.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 9 yang menyatakan bahwa:

Saya mengenal cyber konseling dari mata kuliah semester 5 yang sudah di program selama 1 semester yaitu 6 bulan. Kebetulan saya telah melakukan cyber konseling pada jejaring sosial Instagram. Menurut saya, cyber konseling merupakan suatu proses konseling yang bersifat virtual, yang dilakukan secara tidak langsung. Media yang bagus digunakan untuk cyber konseling saat ini menurut saya adalah media sosial, karena lebih banyak penikmat dan pembaca seperti melalui Instagram, facebook dan whatsapp. Kalau menggunakan metode penyampaian informasi, sedangkan kalau menggunakan video interaktif bagusnya youtube dan tiktok. Metode yang bagus digunakan yaitu berbasis video call tapi menurut sayasemua metode cukup bagus, sisa tergantung kesiapan dan kemauan klien. Jika melakukan

⁴⁹A. Abd. Rahman Thahir, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 23 Januari 2023

video call, dapat langsung melakukan obrolan meskipun tidak berada di tempat yang sama.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informan 9 memahami cyber konseling karena pernah ia program selama 1 semester yaitu 6 bulan dan ia pernah juga melakukan proses konseling online melalui media Instagram. Menurut pemahaman ia, cyber konseling adalah proses konseling yang bersifat virtual, yang dilakukan secara tidak langsung dengan media yang bagus digunakan untuk melakukan cyber konseling adalah media sosial seperti Instagram, karena lebih banyak penikmat dan pembaca seperti melalui Instagram, facebook dan whatsapp.

Selanjutnya gambaran pemahaman mahasiswa BKI terhadap cyber konseling dijabarkan dalam wawancara terhadap informan 10 yang menyatakan bahwa:

Cyber konseling saya tahu dari perkuliahan yang saya ambil selama 1 semester. Saya juga pernah melakukan praktek e-konseling melalui website. Menurut saya, cyber koseling atau e-konseling merupakan suatu proses konseling yang dilakukan secara online atau tanpa tatap muka langsung. Formalnya website konseling lebih bagus digunakan karena sudah secara khusus bertujuan untuk program konseling, tapi saat ini media sosial bisa saja digunakan untuk konseling. Metode yang lebih evektif menurut saya aitu berbasis video call.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 10, ia memahami cyber konseling dari perkuliahan yang ia ambil selama 1 semester. Ia juga pernah melakukan praktek cyber konseling melali website. Menurut pemahaman dari informan 10, cyber konseling atau e-konseling adalah suatu proses konseling yang dilakkan secara online atau tanpa tatap muka langsung. Formalnya website

⁵⁰Nur Evi, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 23 Januari 2023

⁵¹Indrawan Azis, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 21 Januari 2023

konseling lebih bagus digunakan karena sudah ada secara khusus yang bertujuan untuk program konseling online. Namun saat ini media sosial tentu bisa saja digunakan untuk proses konseling. Metode yang baik dan efektif digunakan menurut ia adalah metode konseling online berbasis video call.

Berdasarkan semua uraian yang dipaparkan mahasiswa BKI Angkatan 2020 mengenai pemahaman mereka tentang cyber konseling atau e-konseling dapat dilihat bahwa mahasiswa kebanyakan memahami cyber konseling karena mengambil mata kuliah e-konseling selama satu semester, meskipun demikian mahasiswa juga ada yang memahami melalui informasi dari senior dan dari media sosial. Pemahaman mahasiswa mengenai cyber konseling atau e-konseling yakni merupakan media konseling berbasis online yang dilakukan untuk memberikan bantuan konseling kepada orang lain, baik menggunakan media sosial seperti Instagram, whatsapp, facebook dan sebagainya maupun website atau blog. Mahasiswa memahami cyber konseling lebih bagusnya dilakukan melalui video call karena memudahkan konseli atau klien dalam memberikan feedback, sedangkan cyberkonseling yang hanya menggunakan fitur penyampaian informasi atau konseling melalui chat dianggap masih kurang efektif. Meskipun demikian, mahasiswa lebih menekankan kepuasan dan kenyamanan klien terkait metode apa yang baik digunakan.

3. Analisis Penggunaan Cyber Konseling pada Mahasiswa BKI

Cyber konseling merupakan program konseling berbasis online yang digunakan oleh mahasiswa BKI dengan nama website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare. Analisa penggunaan cyber konseling pada mahasiswa BKI mengacu pada bagaimana mahasiswa menggunakan, memperoleh kepuasan dan

membentuk mainset atau pola pikir mengenai urgensi dari penggunaan cyber konseling. Cyber konseling dalam hal ini website BKI E-Konseling Center merupakan media konseling berbasis penyampaian informasi dan aktivitas konseling yang dilakukan secara profesional. Saat ini, bagi mahasiswa BKI media tidak lagi hanya sekedar mesin yang digunakan untuk mempermudah kehidupan tetapi juga media mampu menciptakan konstruksi diri secara individual maupun kemasyarakatan khususnya bagi mahasiswa BKI. melalui media perkembangan diri mahasiswa BKI dapat terjadi. Sebagai mana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Bagi saya dengan adanya website konseling ini tidak hanya sekedar menjadi media praktek untuk dapat menilai semata tetapi juga membantu saya dan teman-teman untuk dapat belajar menjadi konselor yang baik dan juga menyesuaikan diri dengan zaman saat ini yang orang-orang sudah beraktivitas melalui internet atau media sosial.⁵²

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa media cyber konseling dalam hal ini website BKI E-Konseling Center tidak lagi menjadi media pembelajaran dan praktek mahasiswa, tetapi sudah dianggap sebagai media untuk membentuk dan mengembangkan diri menjadi apa yang dicitakan dalam hal ini menjadi konselor yang profesional. Media ini juga dijelaskan merupakan bagian penting dari konstruk masyarakat saat ini yang aktivitasnya sudah banyak melibatkan kegiatan-kegiatan berbasis internet sehingga konselingpun perlu dibawa untuk bersaing dan menjadi media yang dapat digunakan melalui jaringan internet.

⁵²Risma Jumriah, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

Penggunaan media cyber konseling ditinjau dari determinasi teknologi atau bagaimana teknologi itu menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa diukur melalui ciri determinasi media/teknologi yaitu media memungkinkan hilangnya keterbatasan ruang dan waktu, media berperan sebagai penyalur pesan, media dapat memperbaharui pengetahuan, media dapat mendominasi kehidupan, media bersifat efisien dan tepat serta media melenyapkan kesenjangan antara usia anak-anak dan usia dewasa atau lansia. Ciri tersebut dijabarkan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Website ini sudah jelas menghilangkan keterbatasan ruang dan waktu karena kita sudah bisa saling berkomunikasi meskipun tidak berada pada tempat dan waktu yang sama. Kemudian website ini menyediakan berbagai informasi khususnya tentang BK sehingga dapat dianggap sebagai penyalur pesan yang efektif karena websitenya tinggal dibuka dan kita tinggal membaca konten yang tersedia. Kalau memperbaharui pengetahuan sudah pasti karena website ini menyediakan berita dan artikel yang baru, terus sekarang juga teknologi sudah sangat mendominasi apalagi kita semua sudah punya *smartphone* yang bisa digunakan untuk mengakses website ini. Selain itu website ini tersedia untuk berbagai kalangan usia sehingga dapat dikatakan bahwa website ini dapat diakses tanpa harus menghiraukan usia penggunaannya.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa melihat website BKI E-Konseling Center telah melakukan determinasi pada kehidupan mahasiswa dan masyarakat secara umum. Poin-poin yang disampaikan diantaranya website ini menghilangkan keterbatasan ruang dan waktu dimana aktivitas yang dilakukan dapat dijalankan meskipun konselor dan klien tidak berada pada waktu dan tempat yang sama. Hal tersebut karena website ini menyediakan fitur chatting dan penyebaran informasi. Website ini juga

⁵³Desi Safitri, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

merupakan media penyebaran informasi melalui pembaharuan konten-konten berbasis penyampaian informasi. Sehingga ciri determinasi teknologi pada poin media sebagai penyalur informasi dan media memperbaharui informasi telah terpenuhi. Selanjutnya media pada saat ini sudah mendominasi termasuk pada segala aktivitas mahasiswa BKI sehingga website ini membantu perkembangan diri mahasiswa BKI IAIN Parepare karena tidak hanya menjadi media praktek tetapi juga media pembelajaran. Akses media ini juga sudah cepat dan efisien karena mahasiswa dapat mengakses melalui gadget masing-masing. Dan website ini mampu melenyapkan kesenjangan antara usia dewasa dan usia anak-anak karena dapat diakses oleh segala macam usia serta semua pengguna dilayani dengan prinsip yang sama.

Peran media pada zaman ini khususnya untuk mahasiswa BKI tidak lagi hanya berputar pada media penyebaran pesan dan praktek tetapi juga dapat membentuk konsep diri mahasiswa itu sendiri. Analisa dampak penggunaan cyber konseling pada website BKI E-Konseling Center ditinjau dari aspek psikologis mahasiswa yaitu kognitif (konsep berfikir), afektif (perasaan) dan behavioral (perilaku/habit). Adapun aspek kognitif pada mahasiswa BKI setelah menggunakan website BKI E-Konseling Center dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Semenjak menggunakan website BKI E-Konseling Center, saya sekarang memandang konseling itu dapat lebih nyaman dan efektif serta lebih efisien digunakan. Ketika kita melakukannya secara online. Pada saat ini juga teknologi berbasis online sudah sangat banyak digunakan dan menjadi bagian penting dari kehidupan orang-orang sehingga saya pikir sangat tepat menggunakan dan berkecimpun pada konseling berbasis online.

Maksudnya sekarang hal-hal di internet lebih banyak dilirik dan lebih mudah dipromosikan.⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pola pikir mahasiswa mulai berubah setelah menggunakan website BKI E-Konseling Center. Mahasiswa lebih membuka diri untuk berpikir bahwa teknologi informasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Media berbasis online menjadi platform yang sangat banyak diakses karena kemudahan dan efisiensi bagi masyarakat, dimana masyarakat tidak perlu repot lagi dalam bepergian ke berbagai tempat untuk beraktivitas khususnya untuk konseling. Mahasiswa berpikir bahwa konseling sudah sangat nyaman dilakukan semenjak adanya website website atau media sosial yang mendukung kegiatan konseling.

Selanjutnya aspek afektif atau afeksi pada mahasiswa setelah menggunakan cyber konseling dalam hal ini website BKI E-Konseling Center dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Setelah menggunakan website ini, saya merasa puas dan nyaman karena website ini mudah digunakan. Serta rasanya sangat mempermudah berbagai aktivitas saya termasuk saat belajar melakukan konseling. Jadi kita tidak perlu kemana-mana lagi cukup membuka handphone atau laptop/pc sudah bisa melakukan praktek konseling. Saya juga lebih nyaman karena fitur-fitur atau konten yang disediakan website ini sangat mudah dipahami dan jelas apa yang perlu diakses sesuai dengan kebutuhan kita.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa mencapai rasa puas atas penggunaan cyber konseling dalam hal ini website BKI E-Konseling Center karena kemudahan yang diperoleh ketika menggunakan

⁵⁴Sri Wahyuni, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 20 Januari 2023

⁵⁵A. Abd. Rahman Thahir, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 23 Januari 2023

website ini. Diantaranya adalah mahasiswa tidak perlu bepergian kemana-mana, dan hanya perlu mengakses gadget mereka untuk belajar dan praktek belajar konseling. Kemudahan lain karena konten atau fitur yang disediakan dalam website ini lebih mudah dipahami serta dianggap jelas apa saja yang perlu diakses sesuai dengan kebutuhan mahasiswa itu sendiri.

Pada aspek behavioral mahasiswa membentuk perilaku berdasarkan penggunaannya terhadap media website BKI E-Konseling Center. Sebagai mana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Kebiasaan saya sekarang mulai berubah semenjak menggunakan website ini. Dulu saya tidak kepikiran bisa konseling secara online. Karena belajar juga konseling itu saya lihat dilakukan ketemu begitu. Sekarang sudah up to date, dan bisa dilakkan secara daring. Sekarang saya lebih banyak mendalami konseling online, saya melakukan praktek-praktek konseling online, saya banyak belajar via internet juga. Apalagi sekarang kita memang lebih banyak beraktivitas di internet. Jadi sangat mendukung konseling online ini.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pola perilaku mahasiswa dalam kaitannya dengan aktivitas konseling sudah mulai bergeser. Mahasiswa awalnya memahami konseling itu sebagai kegiatan yang dilakukan secara *face to face* atau bertemu secara fisik. Setelah menggunakan dan mempelajari e-konseling serta menjalankan website BKI E-Konseling Center, mahasiswa mulai lebih paham cara-cara penggunaan dan aktivitas konseling secara online. Fitur atau konten yang disajikan secara sederhana memungkinkan bagi mahasiswa untuk belajar secara otodidak mengenai penggunaan website ini.

⁵⁶Nur Evi, Mahasiswa BKI IAIN Parepare Angkatan 2020. Wawancara pada Tanggal 23 Januari 2023

4. Penggunaan Cyber Konseling Sebagai Konsultasi

a. Rafa

The screenshot shows a forum post on the BKE-Konseling Center website. The post is from user 'ra fa' and asks for advice on how to cultivate a positive attitude towards academic tasks to manage time effectively. A reply from user 'Emilia Mustary' provides a detailed response, emphasizing goal setting and time management.

ra fa 6 hari yang lalu
Assalamualaikum bagaimana cara menumbuhkan sikap semangat bagi mahasiswa dengan problem tugas yang menumpuk agar dapat memanajementkan waktu dengan maksimal?

Emilia Mustary 3 jam yang lalu
Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Baik, terima kasih atas pertanyaan dari saudara Ra Fa. Sebagai seorang mahasiswa memang sangat penting memiliki manajemen waktu dan kemampuan regulasi diri yang baik agar perkuliahan dan aktivitas lain seperti organisasi intra maupun ekstra kampus ataupun pekerjaan paruh waktu dapat berjalan secara beriringan. Biasanya semangat atau minimal tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas erat kaitannya dengan tujuan yang telah kita tetapkan. Oleh sebab itu, penting untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu, entah itu tujuan jangka pendek atau jangka panjang agar tujuan tersebut menjadi penguat untuk kita berkomitmen mengapa harus menuntaskan tugas-tugas perkuliahan. Dengan adanya tujuan, kita bisa memiliki "Strong Why" yang kuat untuk menuntaskan tugas-tugas dan tidak berlama-lama dengan aktivitas-aktivitas yang dapat melenakan. selain itu, saudara juga dapat mencari lingkungan pertemanan yang memiliki komitmen perkuliahan yang baik sehingga dapat memularkan semangat tersebut kepada diri anda. Terima kasih, semoga dapat membantu. Salam sukses untuk Ra Fa.

Berdasarkan gambar di atas klien mendapatkan permasalahan dalam bidang akademik

Assalamualaikum bagaimana cara menumbuhkan sikap semangat bagi mahasiswa dengan problem tugas yang menumpuk agar dapat memanajementkan waktu dengan maksimal?.

Hal selanjutnya konselor memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi klien sekaligus memberikan motivasi.

Sebagai seorang mahasiswa memang sangat penting memiliki manajemen waktu dan kemampuan regulasi diri yang baik agar perkuliahan dan aktivitas lain seperti organisasi intra maupun ekstra kampus ataupun pekerjaan paruh waktu dapat berjalan secara beriringan. Biasanya semangat atau minimal tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas erat kaitannya dengan tujuan yang telah kita tetapkan. Oleh sebab itu, penting untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu, entah itu tujuan jangka pendek atau jangka panjang agar tujuan tersebut menjadi penguat untuk kita berkomitmen mengapa harus menuntaskan tugas-tugas perkuliahan. Dengan adanya

tujuan, kita bisa memiliki "Strong Why" yang kuat untuk menuntaskan tugas-tugas dan tidak berlama-lama dengan aktivitas-aktivitas yang dapat melenakan. selain itu, saudara juga dapat mencari lingkungan pertemanan yang memiliki komitmen perkuliahan yang baik sehingga dapat menularkan semangat tersebut kepada diri anda. Terima kasih, semoga dapat membantu. Salam sukses untuk Ra Fa.

Berdasarkan hasil konseling di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan klien mengenai akademik dapat terjawab dengan penggunaan bimbingan akademik dengan cara menumbuhkan sikap "Strong Why" agar kuat dalam menuntaskan tugas dan tidak berlama-lama dalam aktivitas yang dapat melenakan. Selain itu dengan mencari lingkungan yang dapat meningkatkan semangat kepada dirinya.

b. M. Arham



Berdasarkan gambar di atas klien mendapatkan permasalahan kecemasan akan masa depan atau permasalahan dalam bidang karir.

Assalamu'alaikum. Yang kualami akhir-akhir ini adalah kekhawatiran akan masa depan. Kecemasan akan bagaimana saya kedepannya apakah mampu melewati setiap persoalan dan bagaimana langkah awal menuju sukses. Karena setiap rencana yang kuambil selalu terpatahkan oleh keadaan.

Hal selanjutnya konselor memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi klien sekaligus memberikan motivasi.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Kecemasan dan kekhawatiran tentang masa depan memang suatu hal yang wajar dimiliki oleh setiap orang karena masa depan adalah rahasia Allah untuk setiap manusia. Namun, perasaan cemas dan khawatir ini perlu dikelola dengan baik agar tidak terlalu larut dan menjadikan seseorang tidak mau bertindak. Oleh sebab itu, penting untuk memahami kompetensi diri, bisa dilakukan dengan analisis SWOT yaitu analisis terhadap kekuatan yang dimiliki, kekurangan, peluang, dan tantangan apa yang ada yang dapat menghambat sampai tujuan. Sebelum itu, menetapkan tujuan untuk diri sendiri juga dengan melakukan perencanaan karir sangat perlu dilakukan. Misal dalam 1 tahun ke depan akan menjadi atau memiliki keterampilan apa, 3 tahun berikutnya harus bisa apa, 5 tahun berikutnya bekerja sebagai apa. Dengan mencacah tujuan dan rencana kita ke dalam tujuan jangka pendek hingga jangka panjang maka akan semakin memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan dan mengetahui apa yang harus dia lakukan sehingga tidak terjebak dalam kecemasan dan kekhawatiran atas masa depan karena tahu tujuan apa yang hendak dicapai. Selain dari itu, hal utama lainnya adalah memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah swt karena sebagai manusia kita tidak bisa terlepas dari Takdir Allah swt.

Berdasarkan hasil konseling di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan klien mengenai kecemasan karir masa depan dapat terjawab dengan bimbingan karir, dalam hal ini konselor menjawab agar klien dapat mengelola perasaan cemas dan kekhawatirannya, selain itu penting untuk memahami kompetensi diri dengan menggunakan analisis SWOT yaitu analisis terhadap kekuatan yang dimiliki, kekurangan peluang dan tantangan apa yang ada yang dapat menghambat sampai tujuan. Selain dari itu semua, hal yang paling utama adalah memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah swt karena sebagai manusia kita tidak bisa terlepas dari Takdir Allah swt.

c. Aldi

BKI E-Konseling Center

BERANDA TENTANG KAMI DOKUMEN PSIKOLOG KAMI KONSELING HUBUNGI KAMI

tujuan, seelum itu, menetapkan tujuan umum diri sendiri juga dengan measukan perencanaan karir sangar peru measukan. asasi dalam 1 tahun ke depan akan menjadi atau memiliki keterampilan apa, 2 tahun berikutnya harus bisa apa, 3 tahun berikutnya bekerja sebagai apa. Dengan mencacah tujuan dan rencana kita ke dalam tujuan jangka pendek hingga jangka panjang maka akan semakin memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan dan mengetahui apa yang harus dia lakukan sehingga tidak terjebak dalam kecemasan dan kekhawatiran atas masa depan karena tahu tujuan apa yang hendak dicapai. Selain dari itu, hal utama lainnya adalah memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah swt karena sebagai manusia kita tidak bisa terlepas dari Takdir Allah swt.

👍 🗨️ 🗑️ Balas • Bagikan

A Aldi 2*
7 hari yang lalu
Assalamualaikum
Saya ingin konsultasi terkait masalah keluarga
👍 🗨️ 🗑️ Balas • Bagikan

D David (Mod) → Aldi
beberapa detik yang lalu
Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Dalam permasalahan yang saudara Aldi alami akan kami alihkan ke program bimbingan online berbasis chat via Whatsapp, Gmail, atau media sosial lainnya agar tetap menjaga privasi saudara.
Terima kasih sudah melakukan konsultasi di BKI E-Konseling Center.
👍 🗨️ 🗑️ Ubah • Balas • Bagikan

Berdasarkan gambar di atas klien mendapatkan permasalahan tentang keluarga.

Assalamualaikum. Saya ingin konsultasi terkait masalah keluarga

Hal selanjutnya moderator memberikan jawaban mengenai permasalahan yang dialami klien dengan memberikan saran agar sebaiknya dalam permasalahan dalam keluarga ini melakukan proses konseling online dengan media yang berbeda seperti whatsapp, gmail atau sosial media lainnya. Dalam mewujudkan salah satu asas bimbingan konseling yaitu asas kerahasiaan, jadi dalam hal ini dilakukan agar kerahasiaan data klien tetap terjaga dengan aman.

d. Dilla

BKI E-Konseling Center

BERANDA TENTANG KAMI DOKUMEN PSIKOLOG KAMI KONSELING HUBUNGI KAMI

N Nurfadillah Hafid 2*
sehari yang lalu
Assalamu alaikum.
Apakah layanan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
👍 🗨️ 🗑️ Balas • Bagikan

E Emilia Mustary 2* → Nurfadillah Hafid
3 jam yang lalu
Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Menurut beberapa riset yang ada, layanan bimbingan karir cukup efektif meningkatkan motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dalam proses layanan bimbingan karir, peserta didik akan diberikan informasi mengenai berbagai jurusan perkuliahan dan arah karir dari jurusan tersebut. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk mengenali diri berupa kompetensi akademik maupun kepribadian sehingga dapat membantu peserta didik memutuskan jurusan perkuliahan atau arah karir yang sesuai dengan kemampuannya.
👍 🗨️ 🗑️ Balas • Bagikan

Langganan Privasi Jangan Jual Dataku DISQUS

Created By: Hermawati Haryati

Berdasarkan gambar di atas klien bertanya tentang apakah bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi pelajar untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

Assalamualaikum. Apakah layanan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Hal selanjutnya konselor memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan klien dengan berlandaskan beberapa riset yang telah dibaca oleh konselor.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Menurut beberapa riset yang ada, layanan bimbingan karir cukup efektif meningkatkan motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dalam proses layanan bimbingan karir, peserta didik akan diberikan informasi mengenai berbagai jurusan perkuliahan dan arah karir dari jurusan tersebut. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk mengenali diri berupa kompetensi akademik maupun kepribadian sehingga dapat membantu peserta didik memutuskan jurusan perkuliahan atau arah karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil pemberian bantuan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan Pendidikan sangat efektif. Karena dalam proses layanan bimbingan karir, peserta didik akan diberikan informasi mengenai berbagai jurusan perkuliahan dan arah karir dari jurusan tersebut. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk mengenali diri berupa kompetensi akademik maupun kepribadiannya sehingga dapat membantu peserta didik memutuskan jurusan perkuliahan atau arah karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Pembahasan

1. Teori Yang Di Gunakan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Uses and Gratification. Teori ini cenderung melihat mengapa audiens memilih media yang akan digunakan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pilihan media untuk seseorang dalam mengirim pesan sehingga muncul preferensi berdasarkan kebutuhan setiap individu.

Sudut pandang teori ini lebih melihat kepada alasan mengapa audiens memilih media tersebut dan pada waktu kapan media tersebut digunakan. Griffin (2018) mengatakan bahwa ada typology (kelompok klasifikasi) yang menggambarkan hubungan antara audiens dengan media menurut teori uses and gratification:

- i. *Passing time* sebagai upaya untuk mengisi waktu luang
- j. *Companionship* untuk mendapatkan teman atau partner yang baru
- k. *Escape* untuk memiliki waktu sendiri dan melarikan diri dari tekanan suatu masalah
- l. *Enjoyment* untuk mendapatkan sesuatu yang menyenangkan
- m. *Social Interaction* untuk menciptakan hubungan dengan orang lain
- n. *Relaxation* sebagai tempat untuk relaksasi, membuat diri menjadi lebih santai
- o. *Information* untuk menggali informasi atau membuat audiens tetap *up-to-date*
- p. *Excitement* untuk mendapatkan sensasi lain yang bersifat menyenangkan

2. Cyber Konseling

Media cyber konseling berbasis website merupakan suatu media yang menyediakan berbagai macam fitur seperti halaman depan (Beranda), Dokumen (artikel atau tulisan ilmiah dari beberapa mahasiswa BKI angkatan 2016 dan video pembelajaran), Psikolog kami (konselor dari salah satu dosen di prodi BKI itu sendiri), proses konseling, dan informasi tentang admin di situs cyber konseling. Halaman depan pada website cyber konseling mempunyai bagian-bagian dari beberapa konten seperti artikel atau tulisan ilmiah dari mahasiswa BKI dari Angkatan 2016, dan video pembelajaran, konten tentang admin, konten berita dan psikolog kami serta konten untuk melakukan proses konsultasi.

Konten konseling, klien dapat melakukan konseli pada kolom komentar yang disediakan pada saat memilih tab bagian konseling dan memilih psikolog yang akan menjadi konselornya, namun proses konseli tentu harus menggunakan salah satu media untuk login seperti media google, twitter, disqus dan media facebook. Dalam halaman konten tentang psikolog kami, peneliti telah melakukan kerja sama dalam proses konseli dengan salah satu dosen BKI yang sekaligus mewakili beberapa dosen di BKI. pada tab halaman dokumen, terdapat beberapa artikel yang telah ditulis oleh mahasiswa BKI Angkatan 2016 dan ada juga video pembelajaran.

Penggunaan sistem informasi dengan fitur cyber konseling bagi mahasiswa Bimbingan Konseling dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2020 BKI IAIN Parepare dengan mengambil data dari 10 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diperkenalkan mengenai website cyber konseling yang Bernama BKI E-Konseling Center IAIN Parepare sebagai media praktek yang diselenggarakan

secara profesional serta dikelola langsung oleh dosen-dosen BKI sebagai konselor dalam website ini.

3. Proses Penggunaan Cyber Konseling

Proses penggunaan media Cyber Konseling ini dimulai dengan pembuatan akun berupa *Gmail*, *Facebook*, *Instagram* dan beberapa sosial media lainnya. Setelah pembuatan akun selesai atau sudah mempunyai akun media sosial, klien bisa langsung melakukan akses terhadap web Cyber Konseling.

Tampilan awal web Cyber Konseling ini sudah memiliki beberapa informasi awal terkait dengan sub-sub menu yang ada. Klien bisa melakukan proses pengajuan konseling dengan mengisi data berupa informasi diri klien dan mengemukakan persoalan atau masalah yang dihadapi klien pada form yang disediakan oleh admin.

Setelah pengisian informasi data diri klien dan keluhan atau masalah klien sudah dikirim melalui form yang disediakan kemudian konselor akan memberikan jawaban secara langsung di web Cyber Konseling ini. Apabila ingin melakukan konseling secara berkelanjutan, admin yang bertugas akan mengatur jadwal proses konseling antara konselor dan klien.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penggunaan Sistem Informasi dengan Fitur Cyber Konseling Mahasiswa BKI.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara sistem informasi, media cyber konseling melalui website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare telah tercapai, yakni menciptakan website yang dapat melakukan aktivitas penyampaian informasi. Aktivitas konseling dengan metode penyampaian informasi disini dilakukan oleh admin dan konselor dimana disediakan fitur untuk memposting berbagai hal terkait bimbingan dan konseling, baik yang berbentuk tulisan maupun video interaktif yang untuk saat ini masih terhubung ke youtube.com. Meskipun demikian, fitur-fitur lain telah disediakan seperti fitur chatting yang dilakukan konselor dan klien, serta penyimpanan informasi yang semakin diperketat sehingga kerahasiaan klien dapat dijaga dengan baik.

2. Pemahaman Mahasiswa BKI terhadap Cyber Konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa BKI Angkatan 2020 tentang cyber konseling atau e-konseling dapat dilihat bahwa mahasiswa kebanyakan memahami cyber konseling karena mengambil mata kuliah e-konseling selama satu semester, meskipun demikian mahasiswa juga ada yang memahami melalui informasi dari senior dan dari media sosial. Pemahaman mahasiswa mengenai cyber konseling atau e-konseling yakni merupakan media konseling berbasis online yang dilakukan untuk memberikan bantuan konseling kepada orang lain, baik menggunakan media sosial seperti Instagram, whatsapp, facebook dan sebagainya maupun website atau blog.

Mahasiswa memahami cyber konseling lebih bagusnya dilakukan melalui video call karena memudahkan konseli atau klien dalam memberikan feedback, sedangkan cyberkonseling yang hanya menggunakan fitur penyampaian informasi atau konseling melalui chat dianggap masih kurang efektif. Meskipun demikian, mahasiswa lebih menekankan kepuasan dan kenyamanan klien terkait metode apa yang baik digunakan.

3. Analisis Penggunaan Cyber Konseling Pada Mahasiswa BKI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cyber konseling pada mahasiswa BKI Angkatan 2020 yaitu mahasiswa melihat cyber konseling tidak lagi sebagai media penyaluran informasi tetapi juga media dalam pembelajaran, praktek, dan pembentukan diri menjadi konselor yang profesional. Cyber konseling pada mahasiswa BKI membentuk aspek-aspek psikologis mahasiswa dimana konsep berpikir (kognitif) membuat mahasiswa memandang cyber konseling sebagai media yang perlu dijalankan untuk bersaing dan hidup di era teknologi dan informasi, afeksi mahasiswa dimana mahasiswa merasa puas dan nyaman untuk mengakses berbagai fitur dan konten yang disediakan, serta perilaku (behavioral) mahasiswa bergeser dari yang dulunya hanya tau melakukan konseling secara fisik sudah bisa melakukan konseling secara online.

B. Saran

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media internet pun semakin berkembang. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut, pihak-pihak yang berkecimpung di dunia Bimbingan dan Konseling atau Bimbingan Konseling Islam sangat perlu menyesuaikan diri dengan baik agar dapat membawa kinerja bimbingan Konseling Islam di dunia internet.

Pembaharuan sangat dibutuhkan sehingga bantuan materil dan moril juga sangat diperlukan. Peneliti berharap agar pihak kampus, khususnya IAIN Parepare maupun pemerintah Kota Parepare agar dapat mensupport tulisan dan media konseling melalui web BKI E-Konseling Center IAIN Parepare agar dapat mencapai kondisi yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadurrasyid, Efy Yosrita, Fikri Amarullah, *Sistem E-Konseling Web Terintegrasi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bimbingan Akademik Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Fifo, 2017, (Vol. IX, No.1), 2017.
- Ahmad, *Pengertian Sistem Informasi*, <https://www.yuksinau.id/pengertian-sistem-informasi>, Diakses pada tanggal 14 Juli 2021.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Belkin, S Gray. *Practical Counseling In The School*. (USA: Wm. C. Brown Company Publishers. 1975)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi, 2004),
- Burhan Bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Dainton, Marianne. (2018). *Applying Communication Theory for Professional Life*. 4th Edition. California: SAGE Publication.
- Fields, Kennet. *Abput Online Counseling*. www.openmindcounseling.com Diakses pada 14 Juli 2021
- Galvin dalam Teguh Rahmanto, *Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Jurnal Mediator, (Vol. 6. No. 1,2005)
- Gibson, R.I. & Mitchell, M.H. *Introduction tp cpunseling and guidance*. (New York: Macmillan Publisher 2008)
- Griffin, Em. (2018). *A First Look at Communication Theory*. 10th Edition. Boston: McGraw-Hill.
- Haberstroth, S., & Duffey, T. Face to face supervision of online counselors: Supervisor perspectives. Retrieved from. http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article_66.pdf
- Hermi Pasmawati, *Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling di Era Global*, 2016, Jurnal Syi'ar, (Vol. 16, No. 1) h. 46

- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir/Terjemah Al-Qur'an, 1409 H/1989 M), h. 995.), h. 215
- Koutsonika, Helen *E-Counseling: The new modality. Online Carrer Counseling a challenging opportunity for Greek tertiary education*(Athens: Greece. 2009)
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mariska Putri Pratiwi, Vidya Qoriah Putri, *E-Konseling Berbasis Website Dengan Menggunakan Metode Prototype Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Palembang*, Jurnal JTIS,2021 (Vol.4No. 2), h.2
- Mc Luhan Dalam Teguh Rahmanto, *Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Jurnal Mediator, 2005, (Vol. 6. No. 1), h. 47
- Mesthene, *Diskusi Seputer Determinisme Teknologi*, <http://text-id.123dok.com/document/z1epp5vy-diskusi-seputar-determinisme-teknologi.html>. Diakses pada 20 Desember 2021
- M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994. h.1
- Nur Cahyo Hendro Wibowo, *Bimbingan Konseling Online*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2016, (Vol. 36, No. 2),h. 272
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Psikologi (Univercity of Texas, 2004), vol 1, no,1, h.20
- Rochlen, A. B., J. S. Zack, and C. Speyer, "Online Therapy Review of Relevant Definition" Jurnal Psikologi.
- Slaten, D Christopher., and W Thomas. Baskin. *contextual school counseling: A framework for training with implications for curriculum, supervision, practice, and future research*", hJournals.Sagepub.com (*The Counseling Pshycologist*, 2014)
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)

Teguh Rahmanto, *Determinisme Teknologi Dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Jurnal Mediator, (Vol. 6. No. 1. 2005)

Tri Anjar, *Penilaian Bimbingan Konseling di Sekolah dan Implikasi Pengelolaannya*, Jurnal Guidena, 2012, (Vol. 2. No.1), h. 41

Yuni Eka Pratiwi, Tacbir Hendro Pudjiantoro, Irma Santikarama, *Pengembangan Sistem E-Konseling pada program Studi Informatika Universitas Jenderal Achmad Yani*, https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/2392. (Vol. 1, No. 1. 2018). Diakses pada 20 Desember 2021.



LAMPIRAN

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI [IAIN] PAREPARE

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Sorang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 23207, Fax. (0421) 24484
PO Box 209 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: ma@iainpare.ac.id

Nomor : B- 227 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023 Parepare, 6 Januari 2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: HERMANSYAH HASYIM
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 5 Juli 1998
NIM	: 16.3200.076
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: Jalan Terung No. 6 Kec. Sorang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

ANALISIS PENGGUNAAN CYBER KONSELING BERBASIS WEB PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal 09 Januari 2023 s/d 09 Februari 2023.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb


Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

SRN IP0000046


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Teoman Nomor 28 Telp (0421) 28594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91112, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 46/IP/DPM-PTSP/1/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **HERMANSYAH HASYIM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. TERRUNG NO. 6 PAREPARE**

LINTUK : : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keberangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PENGGUNAAN CYBER KONSELING BERBASIS WEB PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **11 Januari 2023 s.d 12 Februari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Januari 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMER, ST, MM
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 2

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **Kelembagaan**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Rekomendasi
Elektronik



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 43, In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HERMANSYAH HASYIM
NIM/Fakultas : 16.3200.076
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : ANALISIS PENGGUNAAN CYBER KONSELING
BERBASIS WEB PADA MAHASISWA
BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare ,Terhitung mulai tanggal 11 Januari 2022 s.d 12 Februari 2023.

Parepare, 16 Februari 2023

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : HERMANSYAH HASYIM
NIM : 16.3200.076
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
**JUDUL : ANALISIS PENGGUNAAN CYBER KONSELING
BERBASIS WEB PADA MAHASISWA
BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui tentang cyber konseling atau e-konseling?
2. Darimana anda mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai cyber konseling?
3. Berapa lama anda mempelajari cyber konseling?
4. Pernahkah anda melakukan praktek cyber konseling?
5. Bagaimana pemahaman anda mengenai cyber konseling?
6. Menurut anda media apa yang bagus digunakan dalam cyber konseling saat ini?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai cyber konseling berbentuk website?
8. Bagaimana metode yang efektif digunakan dalam melakukan e-konseling?
9. Bagaimana anda mengetahui website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare?

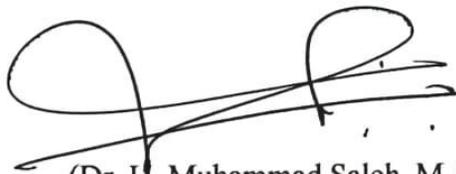
10. Bagaimana anda mengaplikasikan website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare?
11. Bagaimana pendapat dan pemahaman anda mengenai fitur dan konten yang ada di website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare?
12. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengoperasikan website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare?
13. Bagaimana pendapat anda tentang pengadaan website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare?
14. Bagaimana website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare berperan dalam mengembangkan diri anda?
15. Bagaimana mindset anda setelah mengenal website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare?
16. Bagaimana rasa puas dan kenyamanan anda dalam menjalankan website BKI E-Konseling Center IAIN Parepare?

Parepare, 1 Oktober 2022

Mengetahui ,

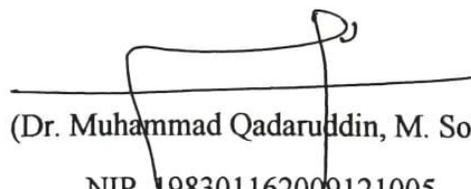
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag)

NIP. 196804041993031005



(Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I)

NIP. 198301162009121005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

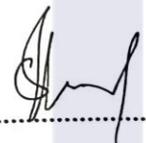
Nama : Desi Safitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 tahun
Alamat : Tiroang
Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

IAIN PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Indrawan Azis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 19

Alamat : Lappa-lappa

Angkatan : 20

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....
Indrawan Azis

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Muhammad Rizky Ramadhan
Jenis Kelamin : Laki Laki
Usia : 20 tahun
Alamat : Parepare
Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

2.11. SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : NINING SRI INDRANI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 21 TAHUN
Alamat : PAREPARE
Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nur Afni Arafah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 tahun
Alamat : Dolangeng
Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nur Evi
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Alamat : Pinrang
Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

25 SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : A. Abd. Rahman T
Jenis Kelamin : L
Usia : 21
Alamat : Palang
Angkatan : 20

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(...A. Abd. Rahman T)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Risma jumra
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 16
Alamat : Jln. A.A. Mubandarmuh. Parepare
Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....Risma jumra.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : SRI WAHYUNI

Jenis Kelamin : P

Usia : 19

Alamat : Bawu

Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-



(SRI WAHYUNI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

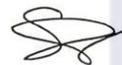
Nama : Muhammad Syukur Basir
Jenis Kelamin : Laki Laki
Usia : 21 tahun
Alamat : Sidrap
Angkatan : 2020

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Hermansyah Hasyim untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Cyber Konseling berbasis Web pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-

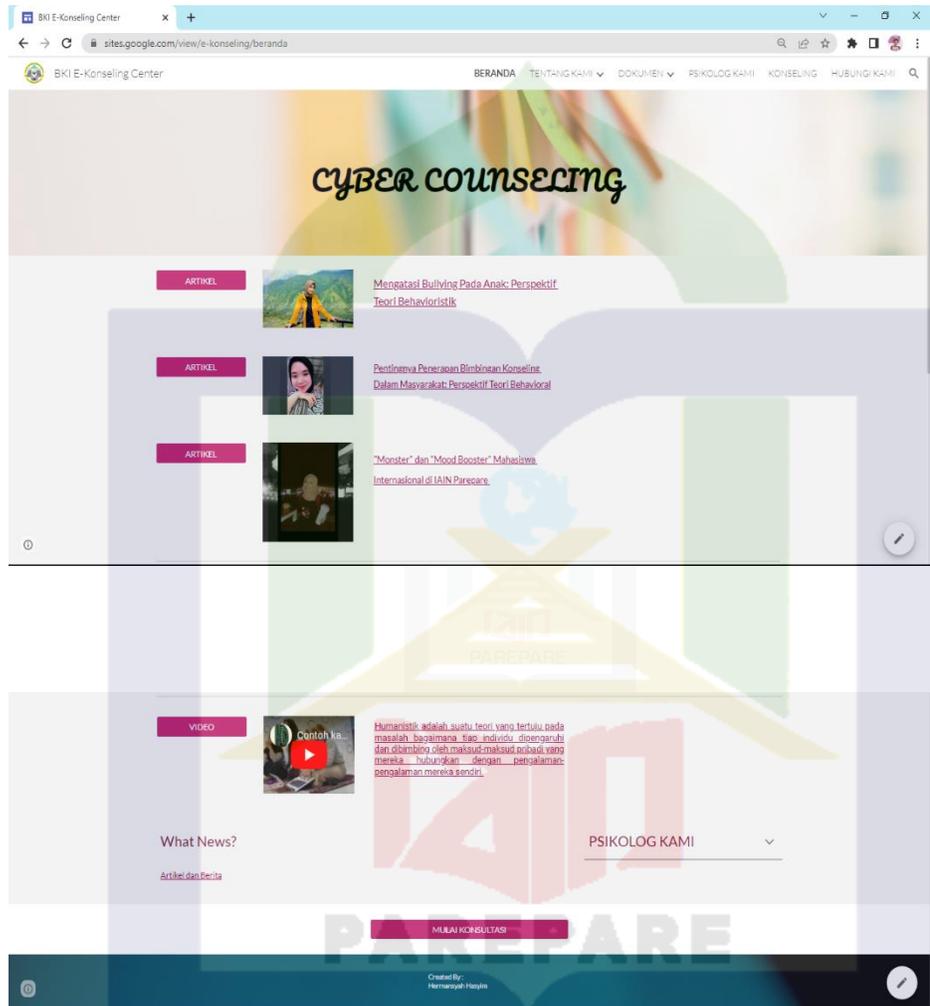


(.....)

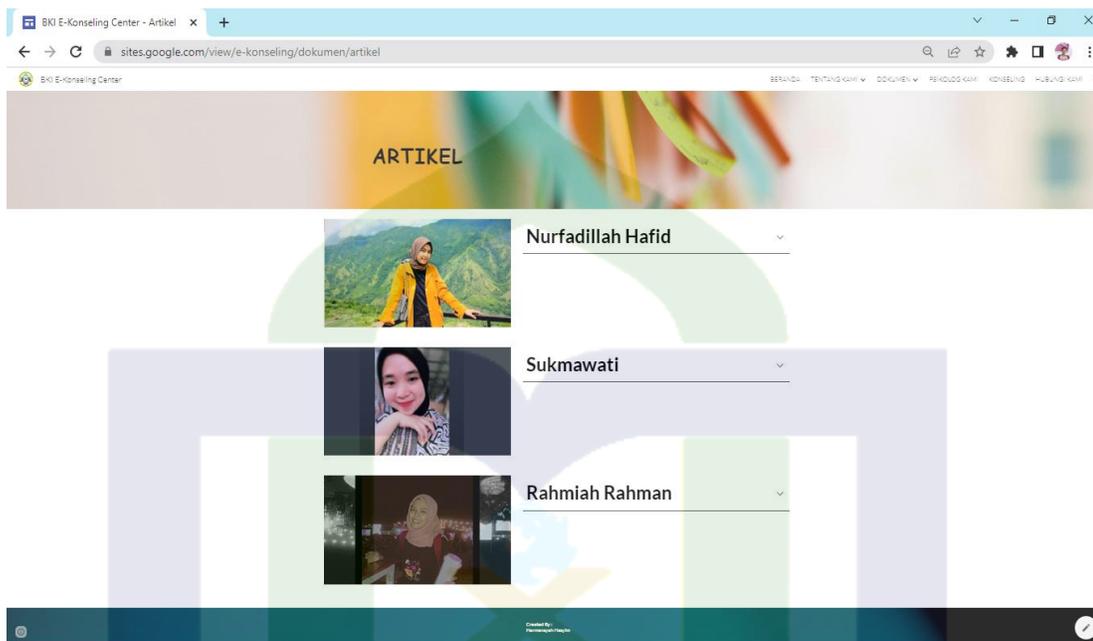
PAREPARE

DOKUMENTASI

WEB CYBER KONSELING TAMPILAN BERANDA



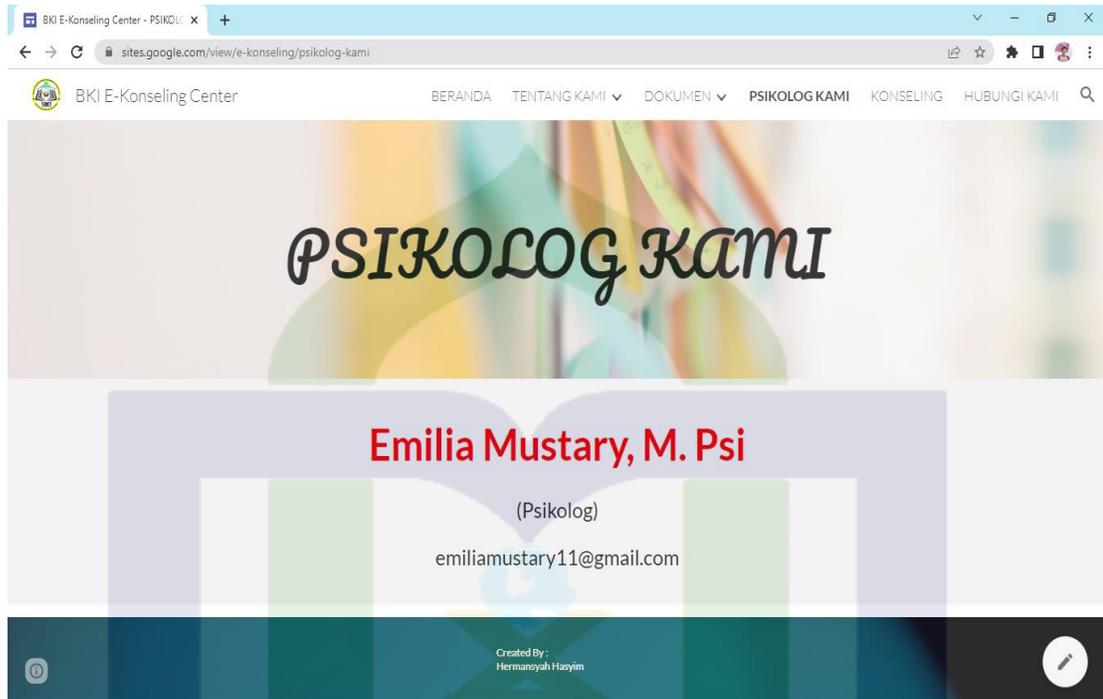
TAMPILAN ARTIKEL



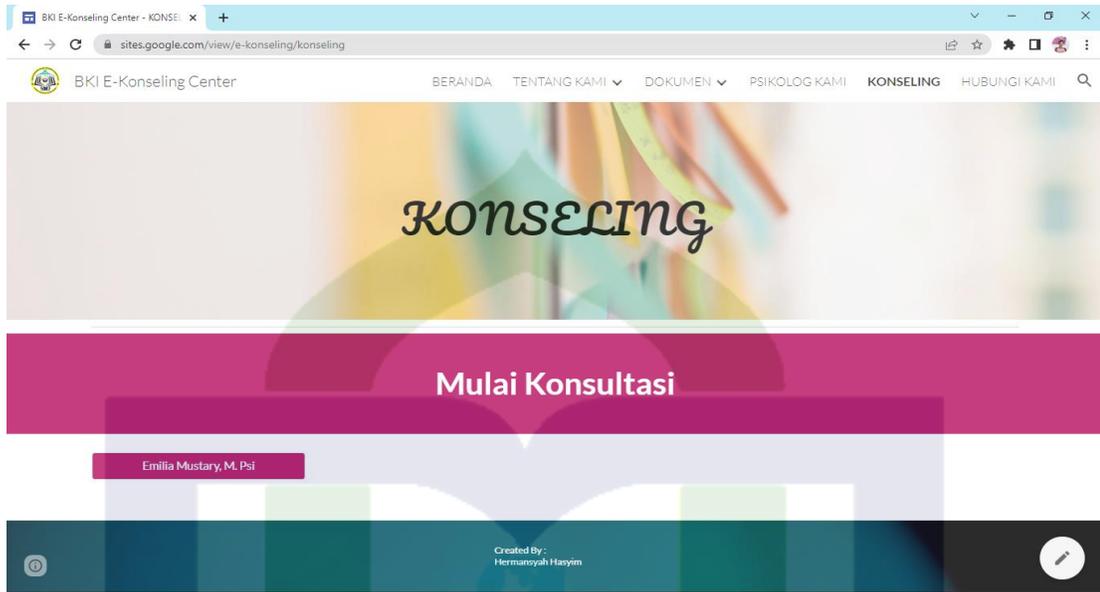
TAMPILAN VIDEO PEMBELAJARAN



TAMPILAN PSIKOLOG KAMI



TAMPILAN KONSELING



TAMPILAN ADMIN



DOKUMENTASI



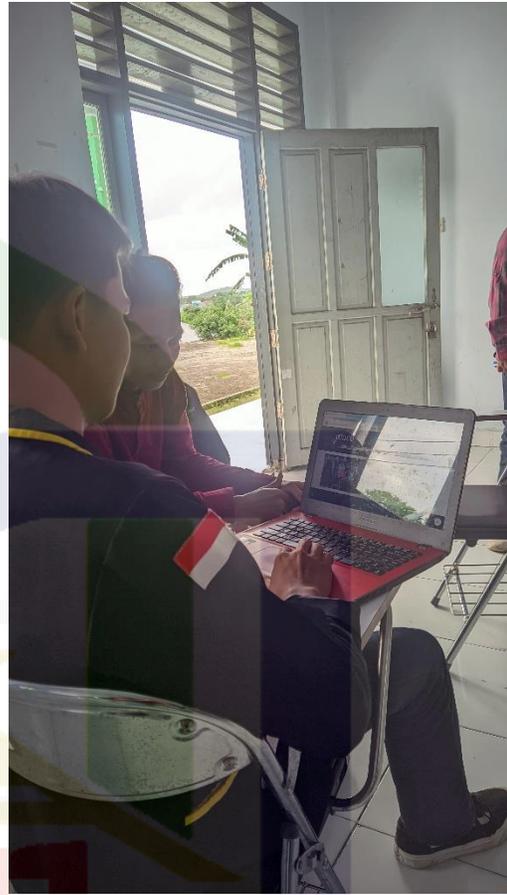
Wawancara terhadap Muh. Syukur Basir
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap Risma Jumria
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap Desi Safitri
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap
Muhammad Rizky Ramadhani
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap Nining Sri Indriani
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap Mur Afni Arafah
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap Nur Evi
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap
Emilia Mustary, M.Psi
Konselor pada Program Web BKI E-
Konseling Center



Wawancara terhadap
A. Abd Rahman Thahir
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap Indrawan Azis
Mahasiswa BKI angk. 2020



Wawancara terhadap Sri Wahyuni
Mahasiswa BKI angk. 2020

BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Hermansyah Haysim lahir di Parepare, 05 Juli 1998. Peneliti merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan suami istri M. Hasyim dan Nuraeni. Peneliti bertempat tinggal di Jl Terrung, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari TK DDI TAQWA LAKESSI, kemudian berlanjut di SD Negeri 2 Parepare pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 10 Parepare pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Parepare pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya Guidance Club IAIN Parepare IAIN Parepare dan kegiatan keorganisasian SC-MiPa pada periode tahun 2017. Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “**Analisis Penggunaan Cyber Konseling Berbasis Web Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare**”.